

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PESERTA DIDIK KELAS IX
MADRASAH TSANAWIYAH DDI BANUA SENDANA
KABUPATEN MAJENE**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S. Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah
dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

Oleh

**HAJRAH. R
NIM: 10156117036**

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN
STAIN MAJENE
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang Bertanda Tangan dibawah ini

Nama : Hajrah R
NIM : 10156117036
Tempat, Tanggal Lahir : Salupompong, 04 September 1999
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Rangas
Judul : Peran Guru dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Kelas IX Madrasah Tsanawiyah DDI Banua Sendana Kabupaten Majene.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 9 Desember 2021
Penyusun,


HAJRAH R
NIM: 10156117036







PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Peran Guru dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Kelas IX Madrasah Tsanawiyah DDI Banaa Sendana Kabupaten Majene" yang disusun oleh **Hajrah R. NIM. 10156117036**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari senin, tanggal 13 Desember 2021 M, bertepatan dengan 9 Jumadil Awal 1443 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 13 Desember 2021 M.
9 Jumadil Awal 1443 H.

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Muh. Dalip, M.Th.I.	
Sekretaris	: Muhammad Saddang, M. Pd.	
Munaqasyah I	: Muhammad Idris Hasamuddin, M. Pd.I	
Munaqasyah II	: Ahmad Ridhai Azis, M. Pd.	
Pembimbing I	: Dr. Hamzah S. Fathani, M. Th. I	
Pembimbing II	: Zulfianah Sunusi, M. Pd.	

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan.



Dr. Hamzah S. Fathani, S. Ag., M. Th. I.
NIP. 197106232014111001

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. karena dengan taufiq hidayahNya penulisan skripsi yang berjudul “Peran Guru dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik Kelas IX MTs DDI Banua Sendana Kabupaten Maejene” dapat diselesaikan dengan baik. Salawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya dan sahabatnya, serta seluruh umat Islam dengan harapan semoga seluruh umatnya kelak mendapatkan syafaatnya di hari akhir nanti.

Terima kasih yang setulus-tulusnya kepada almarhum ayahanda tercinta Abdul Razak Adam dan almarhumah Ibunda yang tersayang Sitti Hasning yang telah menjadi motivasi hidup saya untuk bisa mencapai pendidikan sampai ke jenjang perkuliahan. Semoga Allah SWT merahmatinya, mema’afkan kesalahan-kesalahannya, memuliakan kedudukannya, melapangkan kuburnya dan memasukkannya bersama orang-orang shaleh di surgaNya. Terima kasih kepada kakanda Abd Rauf sebagai saudara laki-laki yang selalu memberikan arahan yang baik kepada saya serta memenuhi kebutuhan materiil. Semoga Allah melimpahkan rezekinya, serta kesehatan dan karunia di dunia dan akhirat. Terima kasih kepada semua saudara seibu seapak saya yang telah banyak membantu dalam berbagai hal serta do’a-do’a merekalah saya bisa sampai ke tahap pendidikan perkuliahan.

Pada penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis pengucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Wasilah Sahabuddin, ST. MT. selaku ketua STAIN Majene yang berusaha mengembangkan dan menjadikan kampus STAIN Majene Unggul dan Malaqbiq.
2. Dr. Muliadi, S.Ag., M.Sos.I. selaku Wakil Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.
3. Dr. Suddin Bani, M.Ag. selaku Ketua Wakil Bidang Administrasi Umum, perencanaan dan Keuangan.
4. Dr. Anwar Sadat, M.Ag. selaku Ketua Wakil Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
5. Dr. Hamzah Fathani, M. Th.I. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan, sekaligus dosen pembimbing satu yang telah memberikan bantuan, bimbingan, selama penyusunan skripsi.
6. Usri, M.Pd.I. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI).
7. Zulfianah Sunusi, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing dua yang telah memberikan bimbingan selama penyusunan skripsi.
8. Muhammad Idris Hasanuddin, S. Pd. I., M. Pd. dan Ahmad Ridhai Azis, S. Pd., M. Pd. selaku dosen penguji satu dan dua yang telah bersedia memberikan masukan yang sangat berarti bagi penulis yang benar-benar penulis rasakan penuh dedikasi membantu untuk penyelesaian skripsi ini.
9. Muhlis Harun, S.Pd.I. Selaku Ketua Yayasan Madrasah Tsanawiyah DDI Banua Sendana.
10. Mulianti, S.Pd.I. selaku kepala sekolah MTs DDI Banua sendana.

11. Peserta Didik MTs DDI Banua Sendana yang telah membantu dalam melaksanakan penelitian.
12. Rekan-rekan seperjuangan STAIN Majene terkhusus kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Dalam penulisan ini, penulis telah berusaha dengan segala kemampuan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya, namun penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, di dalamnya masih terdapat berbagai kekeliruan dan kesalahan baik dari sisi teknik penulisan, maupun dari sisi bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan masukan, bimbingan, dan juga kritikan yang sifatnya konstruktif. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan arti yang berguna bagi kita semua.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUT.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tinjauan Penelitian Terdahulu	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
BAB II TINJAUAN TEORITIS.....	10
A. Konsep Peran Guru	10
1. Pengertian Peran Guru	10
2. Peran Guru dalam Proses Pembelajaran	12
B. Konsep Kualitas Belajar Peserta Didik	16
1. Pengertian Kualitas	16
2. Pengertian Belajar.....	18
3. Kualitas Belajar.....	20
4. Indikator Kualitas Pembelajaran.....	24
5. Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Belajar Sejarah Peserta Didik	27
6. Sejarah Kebudayaan Islam.....	29
C. Kerangka Konseptual	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	32
B. Pendekatan Penelitian	32
C. Sumber Data.....	32
D. Metode Pengumpulan Data	33
E. Instrument Penelitian	34
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	34
G. Pengujian Keabsahan Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Gambaran Umum MTs DDI Banua Sendana.....	38
1. Sejarah Berdirinya MTs DDI Banua Sendana	38
2. Visi dan Misi MTs DDI Banua Sendana	38
3. Tujuan MTs DDI Banua Sendana.....	39
4. Keadaan Guru dan Tenaga Pendukung MTs DDI Banua Sendana.....	39
5. Keadaan Peserta Didik MTs DDI Banua Sendana	40

6. Sarana dan Prasarana MTs DDI Banua Sendana	40
B. Hasil Penelitian	41
1. Peran guru dalam meningkatkan kualitas belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Kelas IX MTs DDI Banua Sendana	41
2. Gambaran Kualitas Belajar Peserta Didik MTs DDI Banua Sendana	45
3. Faktor Penghambat dan Pendukung Guru dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik MTs DDI Banua Sendana	50
C. Pembahasan.....	52
BAB V PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Nama : HAJRAH. R
Nim : 10156117036
Program Studi : pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : *Peran Guru dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah DDI Banua Sendana Kabupaten Majene.*

Permasalahan yang dikaji pada penelitian ini adalah: (1) Bagaimana peranan guru dalam meningkatkan kualitas belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada peserta didik kelas IX Madrasah Tsanawiyah DDI Banua Sendana, (2) Bagaimana gambaran kualitas belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada peserta didik kelas IX Madrasah Tsanawiyah DDI Banua Sendana, (3) Apa faktor penghambat dan pendukung guru dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik kelas IX Madrasah Tsanawiyah DDI Banua Sendana.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang membangun makna berdasarkan data lapangan. Prosedur penelitian kualitatif ini, menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Tehnik pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi wawancara, dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian dari skripsi ini adalah: (1) Guru Madrasah Tsanawiyah DDI Banua Sendana melakukan perannya dengan sangat baik dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kualitas belajar. Guru tidak hanya sebagai pengajar di dalam kelas, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing serta mengarahkan peserta didik menjalani proses pembelajaran dengan baik. (2) Gambaran kualitas belajar peserta didik Madrasah Tsanawiyah DDI Banua Sendana pada penelitian ini dapat dilihat dari tiga aspek yang pertama kognitif, pencapaian hasil ulangan harian rata-rata menunjukkan nilai yang bagus diantara peserta didik yang aktif. Kedua aspek psikomotorik peserta didik mampu berlatih sesuai pada kemampuan diri masing-masing sehingga menghasilkan kualitas belajar yang dominan bagus. Ketiga aspek afektif sesuai pada hasil temuan peneliti rata peserta didik mampu menanamkan nilai-nilai yang terkandung pada ilmu pengetahuan yang telah diberikan oleh guru. (3) Faktor penghambat guru Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah DDI Banua Sendana dalam meningkatkan kualitas belajar Sejarah Kebudayaan Islam adalah tidak tersedianya media atau alat seperti proyektor di Sekolah. Guru masih kesulitan dalam menampilkan pembelajaran dalam bentuk visual seperti video dan lain-lain. Faktor pendukung guru Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah DDI Banua Sendana yaitu adanya perangkat pendukung pembelajaran seperti telepon genggam dan akses internet yang bisa digunakan oleh guru dan peserta didik.

Kata Kunci: *Peran Guru dan Kualitas Belajar*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan bagian penting dari pendidikan, yaitu seseorang yang bertanggung jawab yang terlibat langsung dalam menyiapkan generasi penerus bangsa dan bertanggung jawab atas segala perilaku dan tindakannya dalam rangka membina peserta didik agar menjadi orang yang beretika, dapat bertutur kata dengan baik dan berguna bagi negara dan bangsa di masa yang akan datang. Guru menjadi titik sentral dan awal dari semua pembangunan pendidikan.¹ Begitu pentingnya guru di muka bumi ini hingga Allah SWT. berfirman dalam surah QS At-Taubah/9: 122.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنزِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا
فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Terjemah Bahasa Mandar:

*“Anna andiangi sipato’ di sesena to matappa’ lamba nasang lao (di pammusuang). Mangapa naandiang lamba di mesa-mesa golongan di antarana ise’iya, sisa-apatau namappeapahangngi pa’issangan (pe’guruang) agama namaappaingarang lao di kaumna mua’ diangiembali ’mo, mamoareii se’iya mala manjagai alawena ise’iya”.*²

Terjemah Bahasa Indonesia

¹Moh Noor, *Guru Profesional dan Berkualitas* (Semarang: Alprin, 2019), h. iii.

²Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an Malaqbiq Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia* (Cet. 1; Jakarta: Kementrian Agama, 2019), h. 342.

“Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan diantara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apa bila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa ketika terjadi peperangan di masa umat terdahulu maka ditetapkan sebagian umat muslim tidak semuanya harus berangkat berperang, mesti ada pembagian tugas yang sebagiannya tinggal yakni untuk mengembangkan ilmu pengetahuan atau menyebarkan dakwah terhadap sesama manusia. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan pentingnya keberadaan guru terhadap umat manusia sehingga ilmu tetap disebarkan dalam keadaan apapun. Guru hingga masa kini sangat dibutuhkan dalam situasi apa pun. Tentunya pendidikan dianggap sangat penting bagi kehidupan. Berikut beberapa cara yang digunakan guru untuk mengoptimalkan perannya yaitu:

1. Guru perlu memahami peserta didik yang mereka bimbing. Misalnya memahami potensi dan bakat peserta didik dan latar belakang peserta didik;
2. Guru dapat memperlakukan peserta didik sebagai individu yang unik dan menawarkan bagi peserta didik belajar berdasarkan keunikan mereka;
3. Guru harus mampu membangun hubungan yang dekat, hangat dan saling percaya, termasuk menjaga kerahasiaan informasi peserta didik yang dibimbingnya, jika hal tersebut bersifat pribadi.³
4. Guru harus mampu membangun hubungan yang dekat, hangat dan saling percaya, termasuk menjaga kerahasiaan informasi peserta didik yang dibimbingnya, jika hal tersebut bersifat pribadi.⁴

³Tutik Rachmawati, & Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. (Cet 1; Yogyakarta: Gava Media, 2015), h. 94.

Beberapa poin di atas peneliti dapat menguraikan tentang peran guru yang harus mampu menjalin kedekatan yang baik antara guru dan peserta didik. Guru bukan hanya diperuntukkan berperan di dalam kelas melainkan juga harus mampu menjalankan hubungan yang baik di luar kelas terhadap peserta didik. Guru berperan besar dalam tingkat keberhasilan suatu pendidikan. Salah satu penyebab kemajuan adalah pengaruh guru.⁵ Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh guru seberapa baik ia memainkan perannya dengan hasil yang memuaskan.

Penelitian ini “Peran Guru dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Sejarah Kebudayaan Islam” diangkat sebagai topik penelitian karena sebagaimana yang diketahui bahwa peran guru dalam pendidikan itu sangatlah penting terlebih lagi dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Guru sebagai pendidik tidak hanya mengajarkan topik di kelas, agar peserta didiknya dapat menguasai materi pelajaran kemudian memperoleh nilai yang baik, tetapi ada hal yang lebih penting yaitu proses pendewasaan yang membantu peserta didik menemukan sebuah makna dari suatu materi pelajaran yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, memiliki kepribadian yang baik, santun dan berbudi, hal inilah yang merupakan tugas utama guru sebagai pendidik dalam arti yang luas.⁶ Guru dalam proses pembelajaran guru memberi dorongan atau perilaku yang penuh energi dorongan ini diarahkan untuk mencapai suatu tujuan peserta didik. Berdasarkan

⁴Tutik Rachmawati, & Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. (Cet 1; Yogyakarta: Gava Media, 2015), h. 94.

⁵Innaha Fujiarti, *Upaya Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Madiun Skripsi* Malang: Juni, 2016, h. 4.

⁶Tutik Rachmawati, & Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*, (Cet 1; Yogyakarta: Gava Media, 2015), h. 336.

paparan pada latar belakang proposal skripsi ini diperlukan adanya kedekatan antara guru dan peserta didik guna meningkatkan kualitas belajar peserta didik yang memuaskan untuk itu peneliti mengangkat judul “Peran Guru dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa MTs DDI Banua Sendana”.

B. Fokus Penelitian dan Dekripsi Fokus

No	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
1.	Kualitas Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik MTs DDI Banua Sendana	<p>Kualitas Belajar:</p> <p>a. Aktivitas peserta didik yakni keaktifan yang terlibat secara aktif, baik secara mental maupun secara sosial dalam proses pembelajaran</p> <p>b. Hasil belajar yakni pencapaian peserta didik dalam proses belajar di Sekolah atau prestasi yang dicapai setelah peserta didik menyelesaikan sejumlah materi pelajaran.</p>
2.	Peran Guru dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik MTs DDI Banua Sendana	<p>Guru Berperan Sebagai:</p> <p>a. Pembimbing yakni penggunaan strategi mengajar sesuai dengan</p>

		<p>perbedaan individu masing-masing peserta didik.</p> <p>b. Fasilitator yakni keterampilan guru menentukan tujuan pembelajaran. Guru memberikan peluang bagi peserta didik untuk memanfaatkan berbagai sumber.</p> <p>c. Pengelola pembelajaran yakni kemampuan menguasai metode pembelajaran.</p> <p>d. Sumber belajar yakni kemampuan menyampaikan informasi penting bagi peserta didik.</p>
3.	Pendukung dan Penghambat	<p>Pendukung:</p> <p>a. Guru terfasilitasi dengan kehadiran buku-buku penunjang.</p> <p>b. Guru mendapatkan dukungan dari kebijakan-kebijakan kepala sekolah.</p>

		Penghambat: a. Guru tidak terfasilitasi media pembelajaran berupa proyektor dan LCD.
--	--	---

Penelitian ini berfokus pada tiga pembahasan yaitu peranan guru, gambaran kualitas belajar peserta didik dan faktor penghambat dan pendukung guru dalam meningkatkan kualitas belajar. Deskripsi fokus pada penelitian ini yang pertama tentang peran guru, yaitu tenaga profesional yang memiliki tugas utama di lingkungan sekolah. Guru dituntut harus mampu membangkitkan semangat dan berkreasi pada peserta didik serta harus mampu mendorong peserta didik agar mampu berjalan di depan dan sanggup bertanggung jawab. Berikut beberapa tugas utama guru dalam mengajar yaitu sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, sumber belajar, demonstrator, fasilitator, pribadi, pengelola pembelajaran, motivator. Guru merupakan salah satu pengaruh kualitas belajar peserta didik. Pembelajaran dapat dikatakan berkualitas apabila tingkat pencapaiannya berhasil.

Deskripsi fokus yang kedua pada penelitian ini yaitu tentang kualitas belajar peserta didik. Kualitas belajar adalah tingkat baik buruknya terhadap sesuatu. Agar tercapainya kualitas pembelajaran maka peserta didik harus terlibat secara langsung, peserta didik mampu menggunakan panca inderanya dengan baik serta mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas. Deskripsi fokus yang ketiga yaitu faktor

pendukung dan penghambat. Definisi faktor pendukung yaitu faktor yang memfasilitasi perilaku individu atau kelompok termasuk keterampilan yang meliputi ketersediaan. Faktor penghambat adalah segala sesuatu yang memiliki sifat menghambat atau bahkan menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peranan guru dalam meningkatkan kualitas belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada peserta didik MTs DDI Banua Sendana?
2. Bagaimana gambaran kualitas belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada peserta didik MTs DDI Banua Sendana?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung guru dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik MTs DDI Banua Sendana?

D. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Berikut ini beberapa tinjauan penelitian terdahulu yang telah dibandingkan dengan penelitian ini :

Tahun 2016, Muh. Zein dalam jurnalnya yang berjudul “Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran” Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa proses pembelajaran benar-benar melibatkan mental peserta didik tidak hanya memerintahkan peserta didik untuk mendengarkan, mencatat, tetapi juga membutuhkan aktivitas peserta didik dalam prosesnya.⁷ Kesamaan penelitian ini pada jurnal Muh. Zein adalah sama-sama meneliti tentang peran guru. Perbedaannya adalah penelitian Muh. Zein hanya berfokus pada pengembangan

⁷Muh. Zein, *Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran Jurnal*, Vol. V, No. 2, Juli-Desember 2016, h. 274

pembelajaran sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan fokus pada kualitas belajar Sejarah Kebudayaan Islam.

Tahun 2014, Uni Khulsum dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas V B Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Karangnongko Sleman” Penelitiannya menunjukkan adanya upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar, menciptakan suasana senang dan semangat untuk belajar Sejarah Kebudayaan Islam.⁸ Kesamaan skripsi Uni Khulsum dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang guru Sejarah Kebudayaan Islam. Perbedaannya adalah Skripsi Uni Khulsum berfokus pada motivasi belajar sedangkan pada penelitian ini fokus pada kualitas belajar.

Tahun 2016, Innaha Fujiarti dalam skripsinya “Upaya Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MAN 2 Madium.”⁹ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam sudah melakukan perencanaannya dengan baik dan matang, metode yang bervariasi dan menggunakan dan menggunakan sarana yang mendukung pembelajaran dengan baik. Persamaan pada penelitian Innah Fujiarti dengan penelitian ini yakni sama-sama membahas tentang guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Perbedaan pada penelitian ini dengan skripsi Innaha Fujiarti menekankan

⁸Uni Khulsum, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta didik Kelas V B Madrasah Ibtidaiyah Al Huda Karangnongko Sleman Skripsi*, Yogyakarta, April, 2014, h. v.

⁹Sulaisih, *Upaya Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Skripsi*, Malang, Juni, 2016, h. v.

penelitiannya pada upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Sedangkan pada penelitian ini menekankan pada kualitas belajar peserta didik.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setiap penulisan pasti ada tujuan penulisan itu sendiri. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Mengetahui gambaran kualitas belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada peserta didik MTs DDI Banua Sendana.
- b. Mengetahui peranan guru dalam meningkatkan kualitas belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada peserta didik MTs DDI Banua Sendana.
- c. Mengetahui faktor penghambat dan pendukung guru dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene jurusan pendidikan dan keguruan untuk menemukan sumber informasi tentang peran guru dalam mengerjakan tugas.
- b. Guru, guna dapat meningkatkan kualitas belajar Sejarah Kebudayaan Islam dan dapat menjalankan tugas sebagai pendidik yang baik serta dapat merencanakan pembelajaran secara matang.
- c. Sekolah MTs DDI Banua Sendana sebagai bahan pertimbangan terhadap kinerja guru serta sebagai upaya peningkatan kualitas pengelolaan pengajaran di lingkungan sekolah.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Konsep Peran Guru

1. Pengertian Peran Guru

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan karakter peserta didik karena guru merupakan sosok yang dapat memberikan contoh bagi semua masyarakat sekolah.¹⁰ Guru atau pendidik adalah sosok manusia dewasa, yang memberikan ilmu pengetahuan di depan anak didiknya. Keberadaan guru sebagai salah satu komponen pendidikan, tidak hanya sebagai pengajar saja melainkan juga sebagai pendidik.¹¹ Artinya guru tidak hanya memberikan konsep berfikir melainkan juga harus dapat menumbuhkan prakarsa tujuan pendidikan nasional dan institusional yang telah ditetapkan.

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan hasil belajar peserta didik. Guru adalah penanggung jawab atas keberlangsungan pembelajaran yang berkualitas.¹² Kompetensi keguruan mampu menggunakan rangkaian konsep dan prinsip kerja guru, mampu mendemonstrasikan sejumlah rangkaian strategi dan metode pengajaran yang menarik dan interaktif, disiplin, jujur dan konsisten. Sebuah strategi pembelajaran yang lengkap tuntas

¹⁰Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter Sinergitas Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial* (Cet. 1; Indramayu : Adanu Abimata, 2020). h, 4.

¹¹Ulfatul Karomah, *Peran Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Melalui Media Visual di Madrasah Aliyah Negeri Rejotangan*, *Skripsi* (Tulungagung, 2016), h.14.

¹²Barnawi & M . Arifin *Micro Teaching* (Cet 1; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 170

menekankan pada peran atau tanggung jawab guru dalam mempromosikan keberhasilan pribadi pada peserta didik secara individual. Setiap subjek memiliki kepribadian yang unik, dan masing-masing memiliki sifat bawaan serta latar belakang dalam kehidupan. Ada banyak masalah yang dihadapi peserta didik, banyak pula minat, kemampuan, motivasi dan kebutuhannya. Semuanya memerlukan bimbingan guru yang berkepribadian dapat bertindak sebagai pembimbing, sebagai penyuluh dan dapat menolong peserta didik agar mampu menolong dirinya sendiri. Letak kompetensi kepribadian guru sebagai pembimbing dan suri teladan merupakan panutan yang harus digugu dan ditiru dan sebagai contoh pula bagi kehidupan dan pribadi peserta didiknya. Dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara dalam sistem Amongnya yaitu:

*“Ing ngarso sungtulodo
Ing madyo mangun karso
Tut wuri handayani”*.¹³

Artinya:

Di depan menjadi teladan, di tengah membangun semangat, dari belakang memberikan dorongan.

Ketiganya merupakan hasil dari pikiran Ki Hajar Dewantara yang artinya di depan memberi teladan, di tengah membangun kemauan, di belakang memberi dorongan dan pengaruh yang baik kearah kemandirian. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dimaknai bahwa guru sebagai teladan harus bisa menjadi contoh yang baik terhadap peserta didik sehingga tidak ada kekeliruan dalam bertindak. Guru sebagai teladan harus mampu membangkitkan motif belajar peserta didik, serta mendorong memberikan motivasi dari belakang. Arti sebagai pendidik guru

¹³Djam'an Satori, dkk *Profesi Keguruan* (Cet 22; Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2016), h. 2.5

dituntut melalui sikap dan perbuatan menjadikan dirinya pola panutan dan ikutan orang-orang yang dipimpinnya. Peran guru sangat signifikan dalam proses belajar mengajar. peran guru meliputi banyak hal seperti sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, sumber belajar, demonstrator, fasilitator, pribadi, pengelola pembelajaran, motivator dll. Seorang guru diharapkan di dalam proses pembelajaran untuk tidak terpaku pada satu metode saja, tetapi harus menggunakan metode yang bervariasi agar tidak membosankan di dalam kelas.

2. Peran Guru dalam Proses Pembelajaran

Guru atau pendidik profesional dengan memiliki tugas utama dalam mengajar maka guru harus mampu menguasai atau menjalankan perannya dengan baik sehingga proses pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Berikut beberapa tugas utama guru dalam mengajar:

a. Guru Sebagai pendidik

Guru merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak peserta didik.¹⁴ Membina anak peserta didik menuju hal yang positif termasuk membina tentang akhlak yang berkaitan dengan aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga ataupun masyarakat.

b. Guru Sebagai Pengajar

Kegiatan belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang ada di dalam ruangan kelas. Termasuk keterampilan guru berkomunikasi terhadap

¹⁴Hasrian Rudi Setiawan & Danny Abrianto *Menjadi Pendidik Profesional* (Cet 1; Medan, Umsu Press, 2021), h. 1.

anak peserta didik. Guru harus dapat membuat sesuatu hal menjadi jelas bagi anak peserta didik serta mampu memecahkan beragam masalah.

c. Guru Sebagai pembimbing

Guru berkewajiban memberikan petunjuk kepada peserta didik yang menghadapi persoalan, kaitannya dengan materi pembelajaran yang dihadapi setiap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Pembimbing juga berkaitan dengan norma dan tata tertib atau bentuk nyata dari nilai-nilai sosial.¹⁵ Guru menyampaikan ilmu pengetahuan terhadap anak peserta didik serta menggunakan strategi dan metode mengajar sesuai dengan perbedaan individual masing-masing peserta didik.¹⁶

d. Guru Sebagai sumber belajar

Guru harus mampu menguasai materi pelajaran yang ada.¹⁷ Guru sebagai sumber belajar harus memiliki bahan referensi yang lebih banyak guna untuk menyampaikan informasi penting terhadap anak peserta didik. Guru mampu menentukan pembelajaran yang baik tentang materi inti dan materi tambahan hal ini memudahkan bagi guru untuk melaksanakan tugasnya sebagai sumber belajar.

e. Guru Sebagai Demonstrator

Guru berperan sebagai demonstrator, guru berperan untuk memeragakan segala sesuatu yang diajarkan secara didaktis. Perilaku guru untuk memeragakan materi ajar ialah untuk memastikan mempermudah peserta didik menerima ilmu

¹⁵Chomaidi dan Salamah, *Pendidikan dan Pengajaran Strategi Pembelajaran Sekolah*. (Jakarta: Grasindo, 2018), h. 107.

¹⁶Tutik Rachmawati, & Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. (Cet 1; Yogyakarta: Gava Media, 2015), h. 324.

¹⁷Dea Kiki Yestiani & Nabila Zahwa *Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar* Vol. 4. No. 1, Maret 2019. h. 42

yang diberikan. Seorang demonstrator harus menguasai materi yang diajarkan dan mampu menyampaikannya dengan efektif.

Kompetensi yang harus dibutuhkan guru sebagai demonstrator: (1) menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan; (2) harus belajar terus-menerus sehingga kaya dengan berbagai ilmu pengetahuan; (3) mampu dan terampil dalam merumuskan standar kompetensi, memahami kurikulum, memberikan informasi kepada kelas, memotivasi peserta didik untuk belajar, dan menguasai serta mampu melaksanakan keterampilan-keterampilan mengajar.¹⁸

f. Guru Sebagai Fasilitator

Guru sebagai fasilitator berarti mengizinkan peserta didik untuk menentukan kebutuhan dan tujuan pembelajaran mereka dan memanfaatkan berbagai sumber.¹⁹ Barnawi menyebutkan guru berperan untuk memfasilitasi peserta didik untuk tumbuh kembang atas prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.²⁰ Adapun beberapa kompetensi yang dibutuhkan guru sebagai fasilitator:

1. Terampil dalam penggunaan pengetahuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi;
2. Memberikan peluang bagi peserta didik untuk mengurangi ketergantungan pada guru dan

¹⁸Barnawi & Arifin, *Micro Teaching Teori dan Praktik Pengajaran yang Efektif & Kreatif* (Cet. 1; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 171.

¹⁹Mega Rachmawati & Edi Suryadi *Guru Sebagai Fasilitator dan Efektivitas Belajar Peserta didik Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol. 4 No 1, Januari 2019. h. 52

²⁰Barnawi & Arifin, *Micro Teaching Teori dan Praktik Pengajaran Yang Efektif & Kreatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 171.

3. Mampu menerapkan teori pengajaran dan pembelajaran.

Poin diatas yang diungkapkan tentang perkembangan peserta didik dapat terlihat dari cara guru menciptakan kondisi transaksional antara pengetahuan sosial dan pengetahuan baru untuk peserta didik. Pengetahuan yang diperoleh peserta didik dari hasil pengalaman kemudian dikomunikasikan kepada peserta didik lain untuk memungkinkan terjadinya konsolidasi pikiran, munculnya gagasan yang lebih baik, dan memancing gagasan orang lain. Guru menciptakan interaksi untuk mempermudah peserta didik dalam membangun kompetensi dan mengoreksi persepsi atau makna yang keliru agar hasil belajar semakin mantap dan pembelajaran semakin berkualitas.

g. Guru Sebagai Pengelola Pembelajaran

Guru harus mampu menguasai metode pembelajaran, selain itu, guru juga dituntut untuk selalu menambah pengetahuan dan keterampilan agar pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki guru tidak ketinggalan jaman.²¹ Guru dalam peranannya memiliki tugas dan kewajiban untuk mengelola pembelajaran dengan baik. Sehingga proses pembelajaran di dalam ruangan kelas dapat terlaksana secara efektif.

h. Guru Sebagai Motivator

Peran guru sebagai pendidik (*nuturel*) merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan (*supporter*), tugas-tugas

²¹Ujang S. Hidayat, *Model-Model Pembelajaran Efektif* (Cet. I; Sukabumi: Yayasan Budhi Mulia Sukabumi, Februari 2016), h. 11.

pengawasan dan pembinaan (*supervisor*).²² Guru dalam pengajaran berperan untuk menjadi motivator bagi peserta didik. Guru berperan membangkitkan daya dorong pada peserta didik untuk belajar, baik itu dorongan belajar yang datang dari dalam maupun dorongan belajar dari luar diri peserta didik. Upaya guru memotivasi dilakukan dengan cara memotivasi peserta didik guru bisa mengintervensi faktor-faktor yang memengaruhi motivasi, yaitu dengan cara menghilangkan kecemasan, menumbuhkan rasa ingin tahu, menanamkan persepsi, dan memunculkan harapan.

B. Konsep Kualitas Belajar Peserta Didik

1. Pengertian Kualitas

Kualitas menjadi suatu hal yang penting dalam suatu bidang usaha. Namun perkembangan bidang usaha saat ini tidak hanya bergerak pada bidang industri manufaktur, melainkan juga pada industri jasa. Kualitas merupakan penentu sistem standar kinerja. Pada sisi lain pengukuran kualitas pada industri jasa sulit dilakukan karena biasanya tidak tampak. Menurut Gaspersz

Karakteristik unik dalam suatu industri jasa atau pelayanan yang sekaligus membedakannya dari barang yakni; 1) pengukuran efektifitas pelayanan bersifat subjektif, 2) pelanggan berpartisipasi memberikan pelayanan dan 3) keterampilan personil “diserahkan dan diberikan” secara langsung kepada pelanggan...²³

Hal tersebut berarti bahwa dalam dunia pendidikan kualitas tidak berkaitan dengan barang. Pengukuran efektivitas dalam dunia pendidikan bersifat subjektif bergantung kondisi personal peserta didik. Kualitas dalam dunia pendidikan berkaitan dengan baik buruknya kinerja dalam mencapai target pendidikan.

²²Khusnul Wardan, *Motivasi Kerja Guru dalam Pembelajaran* (Cet. I; Bandung: Media Sains, Desember 2020), h. 30.

Kamus Besar Indonesia (KBBI) mendefinisikan kualitas sebagai tingkat baik buruknya sesuatu, derajat, atau mutu.²⁴ Beberapa pengertian menurut para ahli yaitu:

- a. Standar Nasional Indonesia (SNI 19-8402-1991) kualitas adalah keseluruhan ciri dan karakteristik produk atau jasa yang kemampuannya dapat memuaskan kebutuhan, baik yang dinyatakan secara tegas maupun tersamar, istilah kebutuhan diartikan sebagai spesifikasi yang tercantum dalam kontrak maupun kriteria-kriteria yang harus didefinisikan terlebih dahulu.²⁵
- b. Tjiptono mendefinisikan kualitas sebagai kesesuaian untuk digunakan. Definisi ini menekankan orientasi pada pemenuhan harapan pelanggan.²⁶
- c. Sunyoto kualitas merupakan suatu ukuran untuk menilai bahwa suatu barang atau jasa telah mempunyai nilai guna seperti yang dikehendaki atau dengan kata lain suatu barang atau jasa dianggap telah memiliki kualitas apabila berfungsi atau mempunyai nilai guna seperti yang diinginkan.²⁷
- d. Goest dan Davis kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berkaitan dengan produk, pelayanan, orang, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi apa yang diharapkan.²⁸

Kualitas menjadi penentuan sistem standar kinerja. Seluruh operasi proses harus berjalan dengan benar sesuai dengan standar kualitas yang telah disetujui

²⁴Muhammad Rifa'i. *Manajemen Bisnis* (Cet. 1; Medan : Pusdikra Mitra Jaya, 2020). h. 80.

²⁵Debrina P. Andriani dkk. *Desain dan Analisis Eksperimen untuk Rakayasa Kualitas* (Cet. 1; Malang: UB Press, 2017). h. 3.

²⁶Yusup M. *Sumber Daya Manusia Berbasis Kompetensi* (Cet. 1; Pagar Alam: LD Media, 2021). h. 50.

²⁷Yogaswara Putra Utama dkk. *Keterbukaan Sistem Informasi* (Cet. 1; Surabaya: Scopindo, 2021). h. 18.

²⁸Edy Karno. *Mutu Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran* (Cet. 1; Kendari: UHO Edu Press, 2019). h. 14.

agar hasil akhir menjadi produk tanpa cacat.²⁹ Kualitas pada dasarnya difungsikan sebagai senjata dalam persaingan serta dipergunakan memberikan jaminan kepada pelanggan. Kualitas diharapkan mampu dijadikan indikator keberhasilan sebagai target mengeliminasi kerusakan dan keluhan.³⁰ William Glasser menyarankan para guru untuk memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan proses pembelajaran untuk mencapai prestasi tanpa kekerasan. Guru sebaiknya menyampaikan pada peserta didik kompetensi yang hendak dicapai dalam waktu yang diperlukan untuk mencapai kualitas yang disepakati antara guru dan peserta didik. Guru selayaknya memperhatikan para peserta didiknya. Guru menjadi contoh atau model mengerjakan proses pembelajaran yang seharusnya dilakukan para peserta didiknya itu. Sehingga peserta didik yakin bahwa guru ahli dalam bidangnya. Selain itu, guru juga harus memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengevaluasi pekerjaannya, apakah produktivitas belajar peserta didik itu telah mencapai kualitas belajar yang diharapkan atau belum.³¹

2. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses menghasilkan perubahan yang terjadi dengan mengembangkan ketampilan baru, memahami pengetahuan baru, hingga mengubah sikap dan perilaku. Belajar merupakan perubahan yang relatif permanen dan biasanya dilakukan dengan sengaja.³² Pembelajaran yang baik

²⁹Juharni, *Manajemen Mutu Terpadu* (Cet. 1; Makassar: CV Sah Media, 2017), h. 23.

³⁰Djoko Adi Walujo, *Pengendalian Kualitas* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), h. 6.

³¹Dede Rosyada, *Madrasah dan Profesionalisme Guru dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah* (Cet.1; Depok: Kencana, 2017), h. 113.

³²Rahmi Ramadhani dkk, *Belajar dan Pembelajaran Konsep dan Pengembangan* (Cet. 1; Yogyakarta: Kita Menulis, 2010), h. 2.

adalah pembelajaran yang berkualitas yang berarti pembelajaran yang tepat, peserta didik dan guru harus terlibat dalam suatu interaksi dalam lingkungan mereka belajar. Peserta didik mampu mengikuti perilaku guru dan dikelola dengan baik tentu kualitas pembelajaran akan meningkat.³³ Pembelajaran sebenarnya harus melibatkan peserta didik secara langsung. Peserta didik juga harus menggunakan seluruh panca inderanya untuk mengalami proses pembelajaran untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 5 tentang hak dan kewajiban warga Negara bagian ke satu tentang “setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas.³⁴ Mutu pembelajaran akan terlihat jika tercipta suatu kedisiplinan dan lingkungan kerja yang baik. Hal ini akan mempengaruhi suatu proses pembelajaran berjalan sesuai etika dan norma yang pada akhirnya akan menghasilkan peserta didik dengan lulusan yang berkualitas. Kualitas pembelajaran yang baik dapat diperoleh dalam mengajar maka dibutuhkan guru dapat menyampaikan materi dengan menarik. Sebagaimana diketahui bahwa materi yang terdapat pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sangat luas dan pembahasan di dalamnya lebih dominan tentang bagaimana peperangan itu terjadi. Agar lebih meyakinkan peserta didik belajar Sejarah Kebudayaan Islam

³³Tony Suhartatik, *Best Practice Implikasi Media Quizizz Berbasis Android Terhadap Kualitas Pembelajaran dalam Mencetak Peserta didik Berprestasi di Tingkat Nasional* (Cet. 1; Malang: CV. Multimedia Edukasi, 2020), h. 9.

³⁴Undang-undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 tentang Hak dan Kewajiban Warga Negara, Orang Tua, Masyarakat, dan Pemerintah (Cet. 1; Jakarta : Sinar Grafika, 2003). h, 6.

dibutuhkan metode pelajaran visual baik itu menampilkan gambar pada peserta didik atau berupa video guna untuk peserta didik lebih muda memahami pembelajaran. Berbeda dengan guru yang hanya bermodalkan satu buku lalu mendiktekan materi terhadap peserta didik sehingga memunculkan rasa kejenuhan dan membosankan ketika pelajaran sedang dimulai.

3. Kualitas Belajar

Kualitas pembelajaran yaitu mutu atau efektivitas tingkat pencapaian belajar terdiri dari tujuan, bahan pelajaran, strategi, alat belajar, peserta didik dan guru.³⁵ Berikut beberapa tingkat pencapaian kualitas belajar:

a. Tujuan Belajar

Tujuan merupakan arah yang ingin dicapai dalam suatu pelaksanaan kegiatan. Secara umum tujuan belajar merupakan perilaku individu ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Ada tiga tujuan belajar yaitu:

1) Mendapatkan ilmu pengetahuan (*knowledge*)

Proses hasil belajar bisa dilihat dari peningkatan kemampuan berfikir individu. Proses hasil belajar juga mengasah perubahan kemampuan berfikir individu menjadi lebih baik.³⁶ Peserta didik akan mengalami perubahan sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui menjadi diketahui.

³⁵Gurnito, *Peningkatan Kualitas Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning* Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter (JIPK) Vol. 1 No. 1, 2016. h. 29

³⁶Yenni Suzana dan Imam Jayanto *Belajar dan Pembelajaran* (Cet. 1; Malang: Literasi Nusantara, 2018), h. 3.

2) Menanamkan konsep keterampilan pada setiap individu (*skill*)

Keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan jasmani maupun rohani. Keterampilan jasmani yang dimaksud adalah kemampuan seseorang yang secara jelas dapat dilihat dengan mata. Contohnya seperti belajar gerakan senam, lomba cerdas cermat, mampu menjawab dengan cakap dan penuh keyakinan. Selanjutnya keterampilan rohani cenderung lebih sulit didefinisikan sebab keterampilan ini tidak dapat dilihat oleh kasat mata contohnya seperti menghayati tata tertib pelaksanaan upacara, kreatifitas yang ditunjukkan dalam menyelesaikan soal dengan menjawab soal dengan cara yang tidak biasa.³⁷ Inti dari perubahan adalah sesuatu yang diharapkan terjadi terhadap peserta didik menjadi kearah yang lebih baik dari sebelumnya.

3) Membentuk sikap (*attitude*)

Kegiatan belajar dapat membentuk sikap individu. Demikian pembentukan sikap mental terhadap individu secara langsung dapat berhubungan dengan penanaman nilai-nilai moral yang akan diperoleh peserta didik, sehingga kedepannya dapat menumbuhkan rasa kesadaran pada setiap individu.³⁸ Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar adalah perubahan perilaku individu ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.

b. Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa bahan pelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Bahan pelajaran merupakan unsur inti yang ada di dalam kegiatan

³⁷Yenni Suzana dan Imam Jayanto *Belajar dan Pembelajaran* h. 3.

³⁸Yenni Suzana dan Imam Jayanto *Belajar dan Pembelajaran* h. 3.

belajar mengajar, bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh anak peserta didik.³⁹

c. Strategi Pembelajaran

Merupakan pola umum perbuatan guru dan peserta didik untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar. berikut beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran.

- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan tingkah laku dari kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan sesuai tuntutan dan perubahan zaman.
- 2) Mempertimbangkan dan memilih sistem belajar mengajar yang tepat untuk mencapai sasaran yang akurat.
- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan guru dalam menunaikan kegiatan mengajar.
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau criteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpanbalik untuk penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.⁴⁰

d. Media Pembelajaran

Alat yang digunakan untuk membantu kelancaran proses pembelajaran atau bimbingan pada khususnya dan proses pendidikan di sekolah atau madrasah

³⁹Buna'i *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Cet. 1; Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021), h. 234.

⁴⁰Haudi, *Strategi Pembelajaran* (Cet, 1; Selayo: Insan Cendekia Mandiri, 2021), h. 5.

pada umumnya.⁴¹ Alat pelajaran digunakan apabila bermanfaat untuk pelajaran hal ini akan lebih mempermudah proses belajar anak peserta didik. Guru dituntut harus mampu menyampaikan informasi terhadap peserta didik dan peserta didik mempunyai kemampuan untuk menerima informasi tersebut dengan baik pula. Melengkapi komunikasi pembelajaran ini maka diperlukan media untuk melengkapi proses pembelajaran tersebut. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dipergunakan sebagai perantara atau penghubung dari pemberi informasi yaitu guru kepada penerima informasi atau peserta didik yang bertujuan untuk menstimuluskan para peserta didik agar termotivasi serta bisa mengikuti proses pembelajaran secara utuh dan bermakna.⁴²

e. Peserta didik dan guru

Konteks pembelajaran guru sebagai pusat pembelajaran (*teacher centered*) dan peserta didik sebagai pusat pembelajaran (*student centered*).⁴³

Terdapat empat model pelaksanaan dalam pembelajaran yaitu:

1) *Self study*

Model pertama ini memusatkan perhatian pada diri peserta didik. Agar peserta didik dapat memusatkan perhatian perlu diarahkan oleh dirinya sendiri dan bantuan dari luar, yaitu guru.

⁴¹Anik Yuliani *Kunci Sukses Kenaikan Pangkat Guru dan Pengawas Sekolah/Madrasah* (Cet. 1; Ponogoro: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h. 131.

⁴²Muhammad Hasan, *Media Pembelajaran* (Cet. 1; Klaten: Tahta Media Group, 2021), h. 29.

⁴³Askabul Kirom *Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural* Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 3 No. 1. 2017, h. 79.

2) Cara mengajar tradisional

Kegiatan utama peserta didik adalah mendengar dan mencatat apa yang diceramahkan guru. Seberapa jauh peserta didik mendengar apa yang diceramahkan guru tergantung pada ritme guru membawakan ceramah itu sendiri.

3) Model persaingan

Model ini menekankan partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, Seberapa jauh peserta didik dapat berpartisipasi pada kegiatan yang telah ditentukan. Seluruh peserta didik harus aktif dalam kegiatan kelompok tersebut.

4. Indikator Kualitas Pembelajaran

Indikator adalah tanda tercapainya suatu kompetensi. Indikator menjadi alat untuk mengukur dan sebagai petunjuk atau acuan sehingga memudahkan guru dalam melakukan penilaian hasil pembelajaran⁴⁴ Berikut beberapa indikator kualitas pembelajaran:

a. Aktivitas peserta didik

Keaktifan peserta didik dipengaruhi oleh aktivitas peserta didik dalam belajar. Kegiatan pembelajaran perlu adanya keaktifan peserta didik, karena dalam pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya peserta didik terlibat secara aktif, baik secara fisik mental maupun sosial dalam proses pembelajaran.⁴⁵ Aktivitas peserta didik mencakup beberapa aspek yaitu:

⁴⁴Yusrizal *Tanya Jawab Seputar Penilaian dan Evaluasi Pendidikan* (Cet. 1; Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2015), h. 166.

⁴⁵Aman Kusna Nugraha *Konvergensi* Jurnal Vol. VI. No. 29 Tahun 2019, h. 11.

- 1) Aspek yang pertama keaktifan peserta didik meliputi keberanian peserta didik yang berkaitan dengan keadaan mental peserta didik dalam mengikuti aktivitas belajar.
- 2) Aspek yang kedua yaitu berpartisipasi peserta didik sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.
- 3) Aspek yang ketiga yaitu kreativitas belajar mengacu pada pola-pola gerakan baru untuk disesuaikan dengan situasi tertentu atau masalah-masalah tertentu.
- 4) Aspek yang keempat yaitu kemandirian belajar merupakan suatu aktivitas dalam pembelajaran yang di dorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan mengatur diri untuk mencapai hasil yang optimal.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari penguasaan ilmu pengetahuan yang diungkapkan dalam bentuk perubahan perilaku yang menyangkut sesuatu yang harus dicapai oleh peserta didik selama belajar di sekolah. Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai setelah peserta didik menyelesaikan sejumlah materi pelajaran.⁴⁶ Hasil belajar mencakup tiga aspek yaitu kognitif, psikomotorik, afektif berikut penjabarannya:

- 1) Psikomotorik

Keterampilan psikomotorik merupakan jenis umpan balik yang diterima peserta didik dan waktu penyampaiannya. Pengembangan keterampilan psikomotorik, umpan balik dapat diberikan sesegera mungkin sehingga peserta

⁴⁶Sinar, *Metode Active Learning* (Cet. 1; Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 20.

didik dapat langsung mengetahui hasil kinerjanya.⁴⁷ Selama berlatih psikomotorik peserta didik akan menerima umpan balik yang berasal dalam dirinya sendiri. Peserta didik akan merasa telah melakukannya dengan baik atau merasa masih kaku dan perlu berlatih lebih banyak.

2) Kognitif

Penguasaan materi pelajaran yang telah diberikan guru di kelas, yang diukur dengan menggunakan alat test. Peserta didik mampu mengaplikasikan pelajaran serta menyerap pesan-pesan moral yang terkandung dalam materi pelajaran.⁴⁸ Mengembangkan kecakapan kognitif para peserta didik dalam memecahkan masalah dengan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya. Dengan demikian prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dibuktikan dengan kemampuan peserta didik menjawab soal-soal tes baik formatif maupun sumatif yang menyangkut tiga ranah tersebut, kemudian oleh guru dituangkan dalam bentuk angka.

3) Afektif

Kemampuan peserta didik mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam ilmu pengetahuan yang telah dipelajarinya untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan sikap dan moral peserta didik, merupakan ranah afektif tetapi dapat ditingkatkan melalui pembelajaran kognitif yang terstruktur. Menurut Muhibbin Syah:

⁴⁷Susan B. Bastable *Perawat Sebagai Pendidik* (Cet. 1; Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2002), h. 272.

⁴⁸Muhibbin Syah *Psikologi Pendidikan* (Cet. 2; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), h. 83.

Pengembangan ranah kognitif tidak hanya membuahkan kecakapan kognitif tetapi juga menghasilkan kecakapan afektif.⁴⁹

Hasil belajar afektif terkait sikap dan norma yang dimiliki peserta didik misalnya tanggung jawab dan harga diri. Hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku seperti perhatian terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, motivasinya yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran, rasa hormatnya tinggi terhadap guru agama Islam, dan sebagainya.

5. Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Belajar Peserta Didik

Pembelajaran dapat dikatakan berkualitas apabila telah terjadi ketercapaian tujuan pembelajaran. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas belajar yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor ini merupakan faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri. Faktor internal terdiri dari faktor biologis dan faktor psikologis.

1) Biologis (Jasmaniah)

Faktor biologis meliputi segala hal yang berhubungan dengan keadaan fisik atau jasmani individu yang bersangkutan seperti, kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai ia lahir dan kondisi kesehatan fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang.

⁴⁹Ainul Yaqin *Pendidikan Akhlak Moral Berbasis Teori Kognitif* (Cet. 1; Depok: Rajagrafindo Persada, 2020), h. 5.

2) Psikologis (Rohaniah)

Faktor psikologis meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Sikap mental yang positif dalam proses belajar misalnya kerajinan dan ketekunan dalam belajar, tidak mudah putus asa frustrasi dalam menghadapi kesulitan dan kegagalan, tidak mudah terpengaruh untuk lebih mementingkan kesenangan dari pada belajar, berani bertanya, dan percaya diri. Adapun faktor psikologis meliputi intelegensi, kemauan, bakat, daya ingat, dan daya konsentrasi.⁵⁰

a. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar individu itu sendiri yaitu sebagai berikut:

1) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan pertama dan utama dalam menentukan perkembangan pendidikan seseorang juga merupakan faktor pertama dan utama dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang.

2) Lingkungan sekolah

Kondisi lingkungan sekolah juga dapat mempengaruhi kondisi belajar antara lain adalah adanya guru yang baik, peralatan belajar yang cukup lengkap, gedung sekolah, teman baik, keharmonisan antara semua personil sekolah.

3) Lingkungan masyarakat

Tempat tinggal peserta didik mempengaruhi belajar peserta didik. Lingkungan peserta didik yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar

⁵⁰Afi Parnawi, *Psikologi Belajar* (Cet. 1; Yogyakarta: Deepublish, 2019), h. 6.

juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik.⁵¹ Artinya peserta didik akan kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya.

6. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata *syajaratun* yang berarti pohon. Padahal jika kita melihat secara sistematis, ceritanya hampir sama dengan pohon, yaitu memiliki cabang dan ranting, dimulai dari dengan biji, kemudian tumbuh dan berkembang, kemudian layu dan gugur.⁵² Peneliti bisa pahami bahwa pengertian sejarah yang artinya pohon itu artinya berkembang yang dimana pohon ini bermula dari akar, pohon, ranting, lalu daun. Sejarah ini terus berkembang dan akan selalu ada dan menjadi pembahasan penting dimasa saat ini atau dimasa mendatang. Sedangkan kebudayaan adalah berasal dari kata budaya yang berarti pikiran atau akal budi. Kata budaya tersebut diberi awalan *ke* dan akhiran *an* sehingga menjadi kebudayaan yang berarti hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia, seperti kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat. Segala sesuatu yang dihasilkan oleh manusia maka disebut kebudayaan.⁵³ Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini mengarahkan peserta didik baik itu dalam mengenal, memahami, serta menghayati pembelajaran yang ada dalam sejarah.⁵⁴ Artinya peserta didik dapat mengenal sejarah melalui visual baik itu berupa

⁵¹Tutik Rachmawati, & Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. h. 30.

⁵²Ading Kusdiana, *Sejarah & Kebudayaan Islam* (CV. Pustaka Setia, 2013), h. 1.

⁵³Suyuti Pulungan, *Sejarah Peradaban Islam* (Cet. 1; Jakarta: AMZAH, 2018), h. 12.

⁵⁴Ulfatul Karomah, *Peran Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Melalui Media Visual di Madrasah Aliyah Negeri Rejotangan*, Skripsi (Tulungagung 2016), h. 29.

gambar atau audio sebagai pengahayatan pembelajaran terhadap pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Kejadian dapat dikatakan sejarah jika sudah dalam masa yang terlewatkan atau masa yang tidak akan dapat terulang sama persis dengan peristiwa yang baru. Kebudayaan Islam menurut Koentjoroningrat:

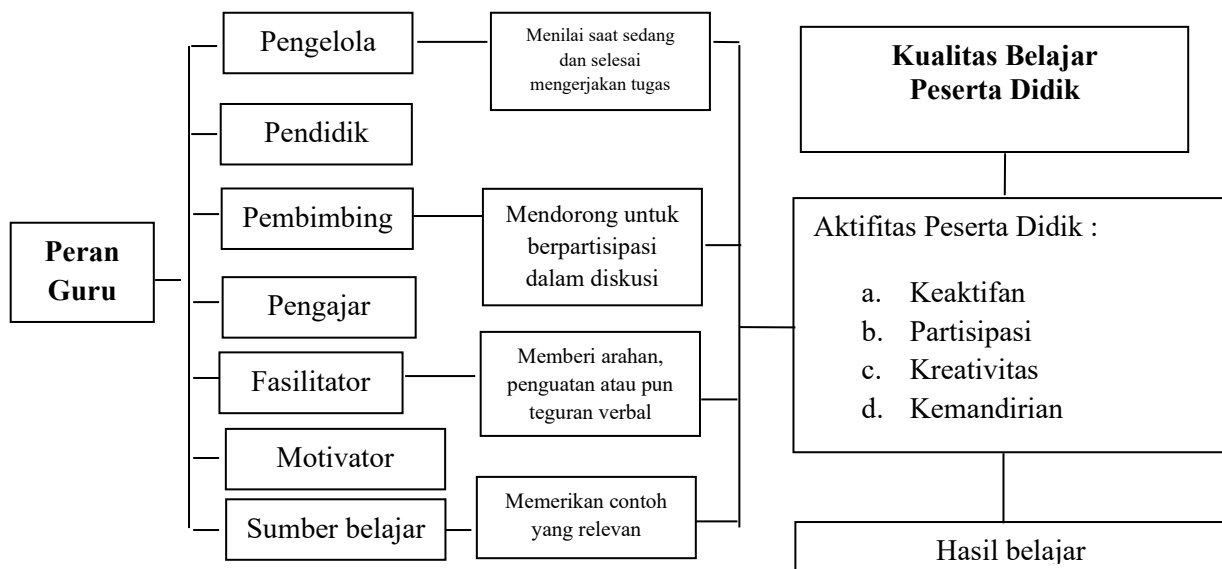
Kebudayaan paling tidak memiliki tiga wujud: (1) wujud ideal, yaitu bentuk budaya yang sebagai kompleks gagasan, nilai-nilai, norma-norma, aturan dan sebagainya, (2) bentuk perilaku, yaitu budaya sebagai suatu kompleks aktivitas kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat, dan (3) wujud benda, yaitu bentuk budaya sebagai objek karya.⁵⁵

Jadi kebudayaan ini merupakan suatu kebiasaan atau cara hidup manusia yang diwariskan dari generasi kegenerasi.

⁵⁵Eni Riffriyanti, *Variasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Miftahul Ulum Weding Bonang Demak*, Jurnal, *Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 2 . Semarang, 2 Agustus 2019, h. 3.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual pada penelitian ini digunakan sebagai pedoman peneliti dalam menyusun sistematika penelitian. Kerangka ini dipakai untuk menjelaskan secara sistematis teori yang digunakan dalam penelitian. Berikut gambaran kerangka konseptual pada penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. *Jenis dan Lokasi Penelitian*

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan kualitatif tipe deskriptif atau pengumpulan data secara langsung. Tujuan melakukan penelitian ini untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk penyusunan tugas berikut atau skripsi.

2. Lokasi Penelitian

Sekolah MTs DDI Banua Sendana. yang berada di Desa Banua Sendana, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene.

B. *Pendekatan Penelitian*

Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran manusia secara individu atau kelompok.⁵⁶

C. *Sumber Data*

Sumber data adalah menurut Lofland dan Lofland mengemukakan bahwa

“sumber utama data untuk penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, dan selebihnya adalah data seperti dokumen dan lainnya.”⁵⁷

Sumber data penelitian ini ada dua jenis data yaitu, data primer dan data sekunder.

⁵⁶M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2012), h. 13.

⁵⁷Nanda Kurniah, *Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Muli Rawas Utara Skripsi*, (2019), h. 35.

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang memberikan langsung data terhadap peneliti, sumber data primer lebih banyak pada tehnik observasi, wawancara.⁵⁸ Penelitian ini data yang diperoleh secara langsung yang meliputi, kepala sekolah, wali kelas, dan yang lebih terpenting adalah guru Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak secara langsung menawarkan data kepada pengumpul data atau peneliti, seperti gambar/foto atau data dokumen dari sekolah.⁵⁹

D. Metode Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data di antaranya yaitu:

1. Observasi

Teknik pengumpulan data melalui sesuatu pengamatan disertai dengan pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Metode observasi digunakan untuk mengacu pada prosedur objektif yang digunakan untuk mencatat masalah yang sedang diteliti.⁶⁰ Peneliti mengobservasi keadaan lokasi yang akan diteliti seperti keadaan kelas, interaksi guru dengan peserta didik, serta keaktifan peserta didik dan lain-lain.

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2018), h, 308.

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* h, 308.

⁶⁰Durri Andriani, dkk *Metode Penelitian* (Cet.16; Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), h. 5.3.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara komunikasi satu arah antara peneliti dan informan. Wawancara dilakukan untuk informasi lebih lanjut mengenai pengalaman guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam mengajar, baik itu menurut pendapat guru senior yang diwawancarai atau guru yang paling junior.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk penelitian mengenai suatu fenomena dalam suatu bidang.⁶¹ Dokumen merupakan elemen pendukung dalam pengumpulan data sehingga data yang didapatkan semakin valid. Peneliti akan mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen yang ada di sekolah yang berupa buku, transkrip, gambar dan kegiatan peserta didik.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penting dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri serta alat yang digunakan seperti buku catatan, handphone, untuk memperoleh data yang akurat dan mendalam.⁶²

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh di lokasi relative luas dan harus dicatat dengan cermat secara rinci.⁶³ Peneliti berarti merangkung data-data yang dianggap sangat penting

⁶¹Durri Andriani, dkk *Metode Penelitian*, h. 5.4.

⁶²Adhi Kusumastuti Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif* (Lembaga Pendidikan; Sukarno Pressindo, 2019), h. 90.

untuk mengumpulkan data dan tidak perlu memasukkan data-data yang tidak terlalu dibutuhkan. Jika terlalu banyak mengambil data tanpa memfokuskan data yang lebih penting akan menimbulkan kerumitan dan belum tentu bermakna.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah kegiatan yang terjadi ketika berbagai informasi dikumpulkan, untuk menarik kesimpulan, dan kesempatan untuk mengambil tindakan.⁶⁴ Peneliti akan mengumpulkan data yang berupa teks yang berbentuk catatan yang diambil dari lapangan yang berisikan catatan-catatan singkat ataupun hanya berupa kata kunci.

c. Verifikasi Data (*Conclusion Drawing*)

Proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan dan mengkaji data berdasarkan hasil survei.⁶⁵ Verifikasi data ini maka peneliti akan menyimpulkan yang dihasilkan dari lokasi, informasi yang sementara dan akan terus dikembangkan sampai mendapatkan makna.

2. Analisis Data

Analisis data adalah upaya untuk mengelolah data, mengorganisasikan data, mengklarifikasikannya ke dalam blok-blok yang dapat dikelola, mentesiskannya, mencari pola dan menemukannya, apa yang penting dan apa yang telah dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat dibagikan kepada orang lain.⁶⁶ Analisis data

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. 27; Bandung: Alfabeta, 2018), h. 338.

⁶⁴Rijali Ahmad, Analisis Data Kualitatif, *Jurnal* Vol. 17 No 33 Januari-Juni 2018, h. 94.

⁶⁵Suryana Cahya, Pengolahan Data dan Analisis Data Penelitian, *skripsi* (Jakarta: Academia, 2007), h. 13.

⁶⁶Nanda Kurniah, Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Musi Rawas Utara, *Skripsi* (Jambi: April 2019), h. 40.

dilakukan secara bersamaan koleksi data. eneliti akan mengatur semua informasi yang diperoleh kemudian memilih mana sangat penting untuk dikelola lebih lanjut.

G. Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan menggunakan sumber triangulasi. Peneliti membandingkan atau meninjau kembali kebenaran atau fakta informasi yang telah diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda.⁶⁷ Peneliti membandingkan hasil wawancara dengan dokumen pada penelitian. Agar data pada penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data.

1. Kreadibilitas

Uji kreadibilitas atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian disajikan oleh peneliti. Dilakukan agar tidak meragukan sebuah karya ilmiah.

a. Perpanjangan pengamatan

Pengamatan ini untuk menguji kredibilitas data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau tidak. Setelah dicek kembali kelapangan data yang diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan maka perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b. Meningkatkan kecermatan pada penelitian

Merupakan salah satu cara mengontrol pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan sudah sesuai atau belum. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian

⁶⁷Durri Andriani, dkk *Metode Penelitian* (Cet.16; Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), h. 5.28.

terdahulu dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan.

2. Triangulasi

a. Trianggulasi sumber

Dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti membandingkan hasil data dari kepala sekolah, guru, dan anak peserta didik. Dari tiga sumber data tersebut yang telah dianalisis oleh peneliti maka menghasilkan suatu kesimpulan yang akan disepakati.

b. Trianggulasi teknik

Menguji kreadibilitas dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, atau dokumentasi.

c. Triangulasi waktu

Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas data. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan member data yang valid sehingga lebih kredibel. Berdasarkan uraian tersebut, untuk memperoleh data yang valid maka peneliti menggunakan triangulasi sumber.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs DDI Banua Sendana

1. Sejarah Berdirinya MTs DDI Banua Sendana

Madrasah Tsanawiyah DDI Banua Sendana sekolah yang dibangun pada tahun 1992 yang terletak di Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat. Alamat Sekolah Jln, Pendidikan Banua Sendana. MTs DDI Banua Sendana sudah bisa menampung peserta didik pada tahun 1993 dan merupakan kelas jauh dari Pondok Pesantren Jabal Nur Limboro. Tiga tahun ke depan tepatnya tahun 1996 MTs DDI Banua Sendana telah berdiri sendiri dan langsung dipimpin oleh K.H. Said Gafur, S. Ag. masa jabatan beliau sampai pada tahun 2006. Munafri., S. Pd.I. beliau menjabat sampai pada tahun 2015 sebelum beliau mengundurkan diri sebagai kepala sekolah MTs DDI Banua mencapai hasil agreditasi B dengan NSN 121276050011 dan NPSN 40605948 dan berstatus swasta sampai saat ini, kemudian digantikan oleh Ibu Muliati S. Pd.I. sebagai kepala sekolah MTs DDI Banua Sendana sampai saat ini.⁶⁸

2. Visi dan misi MTs DDI Banua Sendana

a) Visi

Terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertaqwa, berakhlakul karimah, cerdas, trampil, mandiri dan berwawasan global.

⁶⁸Muhlis Harun (43 thn), Ketua Yayasan Sekolah MTs DDI Banua Sendana, Wawancara, 1 November 2021.

b) Misi

- 1) Terwujudnya peserta didik yang selalu taat kepada Allah Swt dan Rasulnya.
- 2) Terwujudnya peserta didik yang mampu membaca, memahami, meyakini dan mengamalkan isi ajaran Al-Qur'an
- 3) Terwujudnya peserta didik yang berakhlak karimah karimah, cerdas, trampil dan berwawasan global.

3. Tujuan Mts DDI Banua Sendana

Tujuan pendidikan MTs DDI Banua Sendana adalah meningkatkan keimanan, kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.⁶⁹

4. Keadaan Guru dan Tenaga Kerja Sekolah

Berdasarkan dokumen sekolah, guru atau tenaga pengajar di MTs DDI Banua Sendana berjumlah 19 orang yang terdiri dari 2 orang PNS, 7 orang lulus sertifikasi, dan 10 orang non PNS dari 19 jumlah guru dan tenaga pendukung. Selain guru kelas juga terdapat guru mata pelajaran, diantaranya guru Qur'an Hadist 1 orang, guru Akidah Akhlak 1 orang, guru SKI 1 orang, guru PKn 1 orang, guru matematika 1 orang, guru Bahasa Indonesia 2 orang, guru IPA 1 orang, guru IPS 1 orang, guru Bahasa Inggris 2 orang, guru 1 orang, guru SBK 1 orang, guru PJOK 1 orang, guru Prakarya 1 orang, guru Mulok 1 orang, guru Fiqhi 1 orang, guru Bahasa Arab 1 orang, pengolah perpustakaan 1 orang, serta kepala sekolah 1 orang dan wakil kepala sekolah 1 orang.

⁶⁹Hasil Observasi dan Data Dokumen Sekolah MTs DDI Banua Sendana. 27 Oktober 2021.

5. Keadaan Peserta Didik MTs DDI Banua Sendana

Peserta didik merupakan anak didik yang sedang menuntut ilmu pengetahuan yang berusaha untuk mengembangkan diri dalam sebuah jenjang pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Berikut keadaan peserta didik MTs DDI Banua Sendana dijabarkan dalam bentuk tabel:

No	Tahun	VII		VIII		IX	
		Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr
1	2019/2020	14	16	17	7	19	13
2	2020/2021	13	10	14	16	15	7
3	2020/2021	16	5	12	9	13	17
	Total	43	31	43	32	47	37

Tabel 1.

6. Sarana dan Prasarana Madrasah MTs DDI Banua Sendana

Terwujudnya proses belajar dan mengajar yang efektif dan kondusif maka diperlukan sarana dan prasarana Sekolah yang memadai. Adapun sarana dan prasarana MTs DDI Banua Sendana yang terdiri dari bangunan Sekolah yang meliputi 1 ruang kantor Sekolah, 3 ruang kelas belajar, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang musholla, 2 toilet sekolah.

B. Hasil Penelitian

1. Peranan Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah DDI Banua Sendana.

Sebagai pemeran utama di sekolah guru merupakan contoh teladan yang bisa ditiru oleh peserta didik. Guru merupakan pemeran utama dalam proses pembelajaran maka guru harus mampu menampilkan perannya dengan baik. Sebagaimana hasil wawancara peneliti kepada informan nama Ibu Masriah, S. Pd.I sebagai guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tentang perannya sebagai pendidik dan pembimbing beliau mengatakan:

Sesuai dengan pengalaman saya sebagai pendidik di Sekolah MTs DDI Banua khususnya kelas IX terdapat sekitar dua atau tiga orang peserta didik yang terkadang melawan sama guru, tidak mengerjakan tugas yang diberikan, tidak mengikuti aturan Sekolah yang diterapkan. Maka saya sebagai guru atau pendidik menandai peserta didik tersebut, lalu memberikan pembinaan tentang hal-hal positif termasuk tentang akhlak dan harus bisa mentaati aturan-aturan sekolah yang ada. Selain mendidik guru juga membimbing. Saya sebagai guru mata pelajaran SKI menggunakan strategi mengajar yang membuat peserta didik lebih termotivasi lagi ikut belajar SKI yang awalnya cara saya menggunakan metode ceramah atau mencatat materi, namun peserta didik kadang menginginkan metode yang lain jadi saya mengubah menjadi berkelompok seperti satu kelompok ada berperan sebagai pedagang dari bangsa Arab yang masuk ke Indonesia yang bertujuan untuk menyebarkan Islam dan satu kelompok lagi berperan sebagai penduduk lokal Indonesia. Maka dengan cara yang seperti ini saya terapkan dan harus bisa menyeimbangkan cara apa yang diminati peserta didik agar lebih semangat belajar SKI sehingga mereka lebih leluasa dalam belajar.⁷⁰

Dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Masriah S. Pd. I. menurut beliau sebagai pendidik harus memberikan pembinaan terhadap peserta didik yang tidak taat dengan aturan Sekolah terutama akhlak peserta didik yang tidak menghargai guru, atau tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Menurut beliau guru sebagai pembimbing harus bisa menyesuaikan diri seperti pembelajaran apa yang

⁷⁰Masriah, S. Pd. I. (41 thn), Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs DDI Banua Sendana, Wawancara, 1 November 2021.

disukai dan disenangi anak peserta didik sehingga peserta didik lebih mudah leluasa belajar.

Pernyataan tersebut juga senada dengan hasil wawancara peneliti kepada informan Nurlatifa peserta didik kelas IX mengatakan bahwa:

Cara guru memberi ilmu kepada kami di dalam kelas baik, guru memberikan pelajaran dengan cara yang baik menyampaikan informasi-informasi yang bersifat positif, membina kami tentang wajibnya menanamkan rasa sopan terhadap guru, memberitahukan aturan sekolah yang harus ditaati. Cara guru mengajar di dalam kelas bagus.⁷¹

Ungkapan serupa dari hasil wawancara peneliti dengan Hasrul peserta didik kelas IX juga mengatakan:

Cara guru menyampaikan materi pelajaran di dalam kelas dapat mudah dipahami karena guru menyeimbangkan mencatat dan menjelaskan serta membentuk kelompok belajar sehingga saya lebih mudah untuk menyimak materi yang diarahkan oleh guru.⁷²

Dari pernyataan dua orang peserta didik Nurlatifa dan Hasrul mereka menyatakan bahwa cara guru sebagai pendidik dan pembimbing sudah bagus. Guru menyampaikan pelajaran dengan cara yang baik serta memberikan pengaruh positif terhadap peserta didik. Guru menyampaikan materi sangat mudah dipahami karena guru tersebut tidak hanya menggunakan satu metode dalam proses pembelajaran tetapi menggunakan metode lain agar peserta didik tidak jenuh dalam mengikuti mata pelajaran.

Hasil observasi peneliti di lapangan menunjukkan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam telah melakukan perannya dengan sangat baik, selain memberikan materi yang ada pada buku paket, juga memberikan penguatan belajar pada peserta didik, namun selama pembelajaran di dalam kelas peneliti

⁷¹Nurlatifa (15 Thn), Peserta Didik MTs DDI Banua Sendana Kelas IX, Wawancara, 15 November 2021.

⁷²Hasrul (15 Thn), Peserta Didik MTs DDI Banua Sendana Kelas IX, Wawancara, 15 November 2021.

dapati ada beberapa peserta didik yang memang kurang memperhatikan saat guru menyampaikan materi pelajaran. Peserta didik tersebut sesuai yang dikatakan oleh guru masih perlu untuk dibimbing menuju ke hal yang lebih positif agar pencapaian kualitas belajar peserta didik dapat dikatakan bagus. Agar mendapatkan hasil yang maksimal maka guru harus mampu mengelola pembelajaran dengan cara yang disenangi peserta didik sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Masriah, S. Pd.I:

Mengelola pembelajaran di dalam kelas tentu kita harus merencanakan tujuan pembelajaran terlebih dahulu atau biasa disebut sebagai rencana pelaksanaan pembelajaran, menghidupkan suasana belajar, menarik perhatian peserta didik, menyampaikan motivasi-motivasi sesuai dengan materi yang diajarkan, membuat peserta didik aktif dalam belajar. Sesuai Target saya dibagikan tujuan yaitu, peserta didik mampu menerapkan tentang ilmu atau pembelajaran yang saya berikan.⁷³

Menurut beliau bahwa guru sebagai pengelola tentunya berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang ada. Guru tidak hanya menjalankan tugas di luar daripada hasil rencana yang akan dilaksanakan di dalam kelas. Sesuai dari hasil observasi peneliti bahwa guru sudah aktif dalam menciptakan suasana belajar menjadi menarik, guru juga melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik merasa termotivasi untuk lebih aktif dalam belajar. Sesuai target yang dimaksud dengan Ibu Masriah, S. Pd.I tujuan belajar dapat dikatakan berhasil apabila peserta didik mampu menerapkan ilmu yang diberikan guru sehingga tercapainya tujuan belajar dengan maksimal.

Selain itu untuk mencapai pembelajaran yang baik maka guru harus terlebih dahulu menguasai materi pelajaran yang ada. Selain perpustakaan dan

⁷³Masriah (41 thn), Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs DDI Banua Sendana, Wawancara, 1 November 2021.

media belajar yang lain guru juga merupakan sumber belajar untuk peserta didik.

Sesuai hasil wawancara peneliti dengan Ibu Masriah, S. Pd.I beliau mengatakan:

Pertama mulai dari malam hari saya menyiapkan materi pelajaran. Saya sebagai guru tentu harus lebih dulu memahami materi yang akan saya berikan kepada peserta didik, mencari referensi yang mendukung sebanyak-banyaknya untuk proses pembelajaran di hari esok. Sehingga ketika ada peserta didik yang bertanya maka saya sebagai guru tidak rumit lagi untuk menjawab karena sudah ada bahan yang tersedia. Sebagai guru harus mampu lebih dulu memahami dan menguasai isi materi tersebut sebelum memberikan kepada peserta didik.⁷⁴

Menurut ibu Masriah S. Pd. I bahwa guru sebagai sumber belajar itu harus mampu menguasai pembelajaran. Mencari referensi yang banyak untuk menyampaikan informasi penting terhadap anak peserta didik sehingga guru tidak kebingungan menjawab jika ada pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik. Mengajar juga harus menjadi fasilitator yaitu guru harus mampu memfasilitasi proses belajar mengajar. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Masriah, S. Pd.I tentang guru sebagai fasilitator beliau mengatakan:

Saya sebagai guru memfasilitasi peserta didik belajar menggunakan buku paket SKI lalu saya membiarkan peserta didik menganalisis materi tentang proses penyebaran Islam di Indonesia. Memancing interaksi peserta didik untuk menjelaskan materi yang sudah dibaca, lalu saya membiarkan peserta didik yang lain menyimak dan jika ada sanggahan dari peserta didik lain maka saya membiarkan menyelesaikan pembahasan mereka sendiri sebelum saya ambil alih dan meluruskan pembahasan.⁷⁵

Cara yang beliau lakukan sebagai fasilitator yaitu memfasilitasi peserta didik belajar dengan menggunakan buku paket dan menentukan materi yang akan dianalisis masing-masing anak peserta didik. Cara yang dilakukan tersebut berguna untuk mengajak peserta didik agar mampu berinteraksi sehingga peserta didik dapat terlibat selama proses pembelajaran.

⁷⁴Masriah (41 thn), Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs DDI Banua Sendana, Wawancara, 15 November 2021.

⁷⁵Masriah (41 thn), Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs DDI Banua Sendana, Wawancara, 15 November 2021.

Dari hasil observasi peneliti mengenai peran guru yang dijalankan oleh ibu Masriah, S. Pd, I. bahwa guru tersebut telah melaksanakan tugas dan perannya di dalam kelas dengan baik, sehingga terciptanya pembelajaran yang kondusif dan efektif. Hal tersebut di dalam kelas bukan berarti guru tidak mendapatkan tantangan saat menjalankan perannya baik itu sebagai pengajar, pembimbing fasilitator dan sebagai sumber belajar. Pada penelitian ini peneliti menemukan bahwa masih terdapat ada beberapa peserta didik yang masih kurang mentaati aturan, seperti kurang menghargai guru namun hal tersebut dapat diantisipasi dengan cara memberikan bimbingan serta arahan yang baik.

2. Gambaran Kualitas Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah DDI Banua Sendana.

Kualitas belajar peserta didik dapat dikatakan berhasil apabila tiga ranah aspek dapat terpenuhi dengan baik pada peserta didik diantaranya, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Masriah, S. Pd.I mengenai kualitas belajar peserta didik pada aspek kognitif beliau mengatakan:

Sesuai dengan hasil ulangan harian masih terdapat sekitar beberapa orang peserta didik yang belum tercapai kriteria ketuntasan minimal belajar. Kemudian beberapa peserta didik ini saya beri tugas pengulangan kemudian diberi tugas tambahan atau melihat dari keseharian peserta didik seperti apa untuk mendapatkan nilai yang bagus.⁷⁶

Cara yang digunakan guru sudah efektif karena memberi kesempatan kepada anak peserta didik untuk mendapatkan nilai yang bagus. Hasil observasi peneliti cara guru mengetahui ketercapaian kompetensi dasar belajar peserta didik sudah bagus,

⁷⁶Masriah (41 thn), Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs DDI Banua Sendana, Wawancara, 15 November 2021.

antara skor pilihan ganda dan essay sebanyak seratus dan pencapaian peserta didik dari hasil ulangan harian mendapatkan nilai rata-rata tujuh puluh ke atas hal ini menunjukkan bahwa kualitas belajar peserta didik dapat dikatakan berhasil atau tuntas pada aspek kognitif.

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Ibu Masriah, S. Pd.I tentang gambaran kualitas belajar peserta didik pada aspek afektif beliau mengatakan:

Memotivasi peserta didik belajar saya memberi perhatian yang baik terhadap peserta didik dan tidak menggunakan metode yang monoton agar peserta didik tidak mudah jenuh. Sesuai pada materi yang saya ajarkan tentang SKI kelas IX saya jelaskan dulu tentang awal mula masuknya Islam ke Indonesia dimulai dari munculnya pedagang-pedagang muslim dari Arab, Persia, dan India. Saya bisa menjadikan ini contoh untuk memotivasi peserta didik bahwa perjuangan orang-orang terdahulu itu tidak main-main untuk menyebarkan Islam mereka harus benar-benar rela meninggalkan tanah kelahiran mereka demi agama Islam, dengan cara seperti ini saya memberikan motivasi agar peserta didik itu tidak mudah memperlmainkan agama Islam yang kita anut apalagi sekolah yang kita tempati naungan Kementerian Agama jadi kita harus bisa mencerminkan keislaman kita dengan baik terhadap orang lain. Saya juga menerapkan tentang kedisiplinan belajar terutama berdo'a sebelum pelajaran dimulai. Tidak ada lagi keributan saat saya mengajar, mengerjakan tugas dengan baik, intinya peserta didik ini harus disiplin saat pelajaran dimulai, namun memang di dalam kelas masih didapati peserta didik yang masih kurang disiplin tetapi ini bukan berarti sebagai penghalang untuk peserta didik yang lain.⁷⁷

Menurut beliau untuk memotivasi peserta didik belajar guru tersebut memberi perhatian yang baik terutama dalam mengajar guru tidak menggunakan satu metode yang membuat peserta didik menjadi jenuh dalam mengikuti pelajaran. Cara guru memberi motivasi kepada peserta didik yaitu dengan cara menyangkutpautkan materi yang dibahas. Selain memotivasi guru juga menerapkan tentang kedisiplinan belajar peserta didik terutama berdo'a sebelum pelajaran dimulai hal ini akan berpengaruh pada kebiasaan baik peserta didik.

⁷⁷Masriah (41 thn), Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs DDI Banua Sendana, Wawancara, 15 November 2021.

Senada hasil wawancara peneliti dengan Nurlatifa peserta didik kelas IX mengatakan:

Sesuai yang diajarkan oleh guru, saya sebagai peserta didik merasa sangat termotivasi saat guru menjelaskan tentang materi, apalagi cara guru menjelaskan sangat mendukung karena beliau juga semangat membahas tentang masuknya Islam ke Indonesia karena saya bisa tau perjuangan para orang-orang terdahulu itu tidak mudah jadi saya merasa termotivasi dan lebih penasaran untuk belajar tentang SKI.⁷⁸

Menurut Nurlatifa salah satu peserta didik kelas IX Cara guru menjelaskan sangat bagus karena guru tersebut semangat dalam menyampaikan materi. Peserta didik merasa termotivasi dengan apa yang telah disampaikan oleh guru saat menjelaskan materi pelajaran di dalam kelas. Hal ini juga berkaitan dengan aspek psikomotorik pada anak peserta didik sesuai yang dikatakan Ibu Masriah, S. Pd.I:

Cara yang saya lakukan mengajar di kelas khususnya kelas IX saya biasa mengadakan ulangan harian di kelas dan setelah itu saya langsung memeriksa hasil ulangan peserta didik dengan cara menukar lembaran kerja dengan teman sebangkunya. Tugas ulangan harian ada sepuluh nomor. Salah dua nomor nilainya bagus, salah tiga nomor nilainya lumayan bagus, salah empat nomor nilainya cukup jadi satu nomor itu bobotnya sepuluh dengan cara seperti ini, peserta didik bisa langsung tau dengan hasil kerjanya sendiri.⁷⁹

Menurut beliau untuk mengetahui aspek psikomotorik peserta didik maka beliau mengadakan ulangan harian untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mampu menerapkan pengetahuan pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Senada hasil wawancara peneliti dengan Tiara peserta didik kelas IX mengatakan:

Biasanya guru memberikan tugas ulangan harian di dalam kelas. Sebelum ulangan dimulai guru juga memberi waktu untuk belajar sekitar beberapa menit, lalu memberikan soal ulangan. Setelah itu semua lembar jawaban di acak oleh guru dan semua lembar jawaban masing-masing diperiksa oleh

⁷⁸Nurlatifa (15 thn), Peserta Didik MTs DDI Banua Sendana, Wawancara, 15 November 2021.

⁷⁹Masriah (41 thn), Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs DDI Banua Sendana, Wawancara, 15 November 2021.

teman yang lain dengan cara seperti ini saya langsung bisa mengetahui hasil kerja tugas ulangan harian.⁸⁰

Menurut Tiara salah satu peserta didik kelas IX sebelum melaksanakan ulangan harian guru memberikan kesempatan belajar sekitar beberapa menit sebelum membagikan soal. Setelah ulangan harian selesai lembar jawaban ditukar atau diacak kepeserta didik yang lain dan semua peserta didik bisa mengetahui hasil kerja masing-masing. Hal ini berkaitan dengan sistem pembelajaran yang diterapkan guru di kelas menurut Ibu Masriah, S. Pd.I beliau mengatakan:

Sekarang guru mengajar menggunakan kurikulum dua ribu tiga belas pembelajaran yang berpusat pada peserta didik itu sendiri untuk mencari, menganalisis, memahami tetapi itu sebenarnya belum bisa diterapkan karena peserta didik masih sangat kurang dalam berwawasan dan masih sangat membutuhkan untuk dibimbing. Peserta didik jika tidak diberitahu maka ia tidak akan tahu karena tidak mungkin mau mencari tahu sendiri. Saya sebagai guru bingung mau mengikut kurikulum dua ribu tiga belas atau masih di kurikulum tingkat satuan pendidikan. Guru saat ini mengajar ikut mengimbangi kadang-kadang pembelajaran berpusat pada peserta didik dan begitupun sebaliknya apalagi peserta didik belum lama aktif di Sekolah karena pandemi covid19.⁸¹

Pembelajaran yang hanya berpusat pada peserta didik tentu masih sangat sulit untuk diterapkan di Sekolah MTs DDI Banua. Menurut beliau peserta didik belum lama belajar di Sekolah tentu pembelajaran kurikulum dua ribu tiga belas ini masih sulit untuk diterapkan. Guru harus pandai mengimbangi pembelajaran agar terciptanya pembelajaran yang kondusif dan efektif disinilah peran penting seorang guru dalam mengajar anak peserta didik.

⁸⁰Tiara (15 thn), Peserta Didik MTs DDI Banua Sendana, Wawancara, 15 November 2021.

⁸¹Masriah (41 thn), Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs DDI Banua Sendana, Wawancara, 15 November 2021.

Kualitas belajar peserta didik juga terdapat pada aktivitas peserta didik Ibu Masriah, S. Pd.I beliau mengatakan:

Sebelum memasuki inti dari pembahasan yang akan dibahas maka saya merefres dulu pengetahuan anak peserta didik dengan cara kembali membahas materi yang sudah dibahas pada minggu lalu apakah mereka masih ingat atau tidak. Setelah itu saya kembali menjelaskan dan menyangkutpautkan penjelasan yang akan dibahas saat ini tentu saya menggunakan bahasa sendiri sehingga peserta didik mudah untuk memahami. Aktivitas di dalam kelas saya biasa menggunakan metode yang membuat peserata didik tentu tidak mudah bosan, seperti mereka tidak belajar sendiri-sendiri atau biasa disebut kerja kelompok, lalu berdiskusi dengan kelompok lain memberikan kesempatan yang banyak kepada peserta didik untuk bertanya.⁸²

Ibu Masriah, S. Pd.I sebagai guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menurut beliau bahwa aktivitas belajar peserta didik agar lebih apresiasi dalam belajar maka beliau menggunakan metode diskusi tentu sangat seru bagi peserta didik karena mereka lebih leluasa menjelaskan pendapat-pendapat sendiri. Sesuai dengan hasil observasi peneliti di lapangan bahwa Peserta didik aktif dalam proses pembelajaran apalagi yang diterapkan adalah metode diskusi.

3. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik MTs DDI Banua.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Masriah, S. Pd.I tentang faktor pendukung kualitas belajar peserta didik beliau mengatakan:

Menggunakan internet menjadi salah satu solusi untuk melaksanakan pembelajaran untuk menampilkan berupa video. Saya bagikan link lewat group kelas, karena tidak semua peserta didik memiliki telepon genggam maka saya menyesuaikan bagi peserta didik yang memiliki agar bersama teman yang tidak memiliki telepon genggam. Memanfaatkan buku yang ada di perpustakaan juga menjadi salah satu faktor pendukung belajar peserta didik.⁸³

⁸²Masriah (41 thn), Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs DDI Banua Sendana, Wawancara, 15 November 2021.

⁸³Masriah (41 thn), Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs DDI Banua Sendana, Wawancara, 15 November 2021.

Perkataan Ibu Mulianti, S.Ag. Sebagai Kepala Sekolah MTs DDI Banua

Sendana tentang faktor pendukung kualitas belajar SKI mengatakan:

Memanfaatkan media yang ada itu jauh lebih baik daripada sama sekali tidak ada media yang bisa digunakan belajar. Menggunakan buku cetak SKI untuk belajar dan menggunakan telepon untuk mengakses internet, cara guru mengajar juga menjadi salah satu faktor mendukung karena mampu mengarahkan peserta didik belajar dengan baik.⁸⁴

Terciptanya kualitas belajar yang baik yaitu tersedianya faktor-faktor yang mendukung proses pembelajaran di dalam kelas. Ketersediaan media belajar seperti buku, mengakses materi melalui internet dapat mendukung proses pembelajaran dengan baik. Salah satu faktor pendukung yang sangat mempengaruhi kualitas belajar peserta didik adalah guru itu sendiri. Terciptanya pembelajaran yang menarik karena pengaruh guru mampu menyesuaikan diri terhadap pembelajaran seperti apa yang disenangi peserta didik.

Dari adanya faktor pendukung tentu juga ada faktor penghambat dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Masriah, S. Pd.I tentang faktor penghambat dalam meningkatkan kualitas belajar beliau mengatakan:

Salah satu faktor penghambat saya yaitu media belajar belum terpenuhi. Belajar SKI tentu membutuhkan yang namanya proyektor atau LCD, karena kalau pakai media seperti itu pasti peserta didik akan lebih tertarik untuk belajar karena guru dapat menampilkan video-video sejarah. Peserta didik akan lebih tertarik dan lebih menyimak atau terkonsentrasi untuk belajar.⁸⁵

Juga senada dari perkataan Ibu Mulianti, S.Ag. Sebagai Kepala Sekolah MTs DDI Banua Sendana tentang faktor penghambat kualitas belajar Sejarah Kebudayaan Islam yaitu:

⁸⁴Mulianti (45 thn), Kepala Sekolah MTs DDI Banua Sendana, Wawancara, 15 November 2021.

⁸⁵Masriah (41 thn), Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs DDI Banua Sendana, Wawancara, 15 November 2021.

Salah satu faktor yang menghambat pembelajaran peserta didik yaitu masih kekurangan media terutama proyektor, namun alat ini akan diusahakan ada karena sesuai dengan perkembangan zaman tentu kita akan mengikut.⁸⁶

Penggunaan media pembelajaran di Sekolah menjadi salah satu penghambat belajar peserta didik apa bila belum terpenuhi. Hal ini sesuai yang dialami guru SKI kelas IX MTs DDI Banua Sendana untuk menampilkan video pembelajaran SKI tidak terlaksana dengan baik karena alat LCD sekolah belum ada sehingga peserta didik masih sangat terbatas untuk dapat menyimak video dengan baik melalui telepon genggam. Sesuai dengan hasil observasi peneliti di lapangan bahwa penggunaan media belajar di Sekolah memang masih sangat terbatas karena belum lengkap. Menampilkan video tentang kisah sejarah akan lebih menarik jika alat media mendukung dalam proses pembelajaran.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di Madrasah Tsanawiyah DDI Banua Sendana dapat dibahas sebagai berikut:

1. Peranan guru dalam meningkatkan kualitas belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada peserta didik Madrasah Tsanawiyah DDI Banua Sendana.

- a. Guru sebagai pendidik dan pembimbing

Sesuai dengan hasil temuan peneliti guru menerapkan aturan-aturan dalam proses belajar sehingga peserta didik merasa disiplin, guru membina peserta didik untuk melakukan kebiasaan baik. Cara yang dilakukan guru untuk mendidik sudah bagus, karena masih peduli terhadap peserta didik yang kurang aktif baik itu terhadap pelajaran maupun aturan-aturan sekolah. Menerapkan peran sebagai

⁸⁶Mulianti (45 thn), Kepala Sekolah MTs DDI Banua Sendana, Wawancara, 15 November 2021.

pembimbing juga bagus karena menggunakan strategi atau metode mengajar yang tidak monoton sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar.

b. Sebagai fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator dari hasil temuan peneliti di MTs DDI Banua Sendana guru tersebut memfasilitasi peserta didik belajar hanya menggunakan buku cetak. Sebagai fasilitator guru tersebut menerapkan perannya dengan baik seperti membantu tumbuh kembang peserta didik untuk menentukan bakat dan minat belajar sesuai dengan kemampuan anak peserta didik. Proses belajar peserta didik sudah tercipta dengan baik karena guru tersebut membangun komunikasi antar sesama peserta didik dengan baik seperti berdiskusi

c. Guru sebagai pengelola

Pada hasil temuan peneliti tentang peran guru MTs DDI Banua Sendana sebagai pengelola pembelajaran, guru mengelola sesuai dengan pedoman rencana pelaksanaan pembelajaran. Guru menghidupkan suasana belajar dengan cara mengikut sertakan seluruh peserta didik untuk aktif belajar, sehingga tercipta suasana kelas yang kondusif. Sesuai target yang di inginkan guru saat mengelola pembelajaran yaitu peserta didik mampu menerapkan dengan baik tentang ilmu pembelajaran apa saja yang sudah diberikan oleh guru.

d. Sebagai sumber belajar

Temuan peneliti di lokasi lapangan tentang peran guru MTs DDI Banua Sendana sebagai sumber belajar. Guru mampu menentukan pembelajaran yang baik untuk peserta didik, mempersiapkan referensi sebelum masuk kelas. Guru

tidak terlepas dari yang namanya belajar sehingga guru mampu melaksanakan tugasnya dengan baik sebagai sumber belajar.

2. Gambaran kualitas belajar peserta didik kelas IX MTs DDI Banua Sendana.

Sesuai pada penelitian ini kualitas belajar peserta didik dapat dikatakan berhasil apabila tiga ranah aspek tersebut dapat terpenuhi dengan baik. Berikut hasil gambaran kualitas belajar peserta didik MTs DDI Banua Sendana:

a. Kognitif

Ranah kognitif adalah perilaku-perilaku yang berhubungan dengan intelektual yang berhubungan dengan pengetahuan, pemahaman, analisis dan sebagainya. Dari hasil ulangan harian peserta didik kelas IX Madrasah Tsanawiyah DDI Banua Sendana tentang analisis dalam memecahkan masalah masih terdapat sekitar beberapa orang peserta didik belum tercapai dalam kriteria ketuntasan minimal belajar. Dari tiga puluh orang peserta didik pencapaian hasil belajar yang bagus berjumlah dua puluh satu orang sedangkan sembilan orang peserta didik yang belum tuntas adalah peserta didik yang tidak aktif dalam mengikuti mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

b. Afektif

Ranah afektif adalah perilaku-perilaku yang berkaitan dengan perasaan, emosi, pendapat, contohnya bakat, minat, sikap, motivasi, apresiasi dan lain sebagainya. Hasil temuan peneliti pada peserta didik kelas IX Madrasah Tsanawiyah DDI Banua Sendana sudah bagus dalam menanamkan nilai-nilai yang terkandung pada ilmu pengetahuan yang telah diberikan oleh guru seperti, peserta

didik sudah mampu bertanggung jawab dalam mengikuti mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam serta menampilkan rasa hormat terhadap gurunya. Motivasi yang dimiliki peserta didik tersebut sudah bagus serta aktif dalam berpartisipasi ikut belajar.

c. Psikomotorik

Ranah psikomotorik adalah perilaku-perilaku yang berkaitan dengan aspek keterampilan motorik, seperti berenang, mengemudi mobil, mengemudi motor dan lain sebagainya. Hasil temuan peneliti keterampilan psikomotorik peserta didik kelas IX MTs DDI Banua Sendana dapat dikatakan bagus. Guru di kelas melakukan ulangan harian untuk mengetahui hasil pencapaian peserta didik. Selama berlatih, peserta didik akan melatih dirinya sendiri untuk berfikir sehingga peserta didik dapat mengetahui hasil belajarnya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki untuk menjawab lembar soal.

3. Faktor penghambat dan pendukung guru dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik kelas IX MTs DDI Banua Sendana

a. Faktor penghambat

Faktor terhambatnya guru Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah DDI Banua Sendana mengajar di dalam kelas salah satunya dipengaruhi oleh kurangnya alat media seperti proyektor. Hal ini menjadi terhambatnya guru untuk menampilkan materi yang berupa video kepada peserta didik. Menggunakan media proyektor dapat menarik perhatian peserta didik untuk lebih menyimak materi pembelajaran, namun diakrenakan alat tersebut belum

tersedia sehingga pembelajaran di dalam kelas menggunakan alat media yang ada seperti buku, papan tulis dan lain-lain.

b. Faktor pendukung

Adanya pendukung dalam proses pembelajaran maka akan terciptanya kualitas pembelajaran yang baik. Penunjang pembelajaran salah satunya adalah peserta didik dapat mengakses internet selama proses pembelajaran untuk mencari materi yang diberikan oleh guru. Memanfaatkan buku yang tersedia, serta keberadaan guru di Sekolah menjadi salah satu faktor pendukung belajar peserta didik. Guru mendapatkan dukungan dari kebijakan-kebijakan kepala sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran Guru Madrasah Tsanawiyah DDI Banua Sendana

Guru Madrasah Tsanawiyah DDI Banua Sendana melakukan perannya dengan sangat baik dan membantu peserta didik dalam meningkatkan kualitas belajar. Guru tidak hanya sebagai pengajar di dalam kelas, tetapi juga sebagai pembimbing mengarahkan peserta didik menjadi lebih baik. Guru dituntut untuk selalu belajar sesuai dengan tuntutan zaman, agar pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik tidak ketinggalan. Guru mampu menyesuaikan diri dengan berbagai karakter yang dihadapi dalam satu ruangan serta menciptakan proses pembelajaran yang baik. Guru mengelola pembelajaran dengan cara yang disenangi peserta didik sehingga adanya pembelajaran yang kondusif dan efektif karena adanya kerja sama antara guru dan peserta didik kelas IX Madrasah Tsanawiyah DDI Banua Sendana.

2. Gambaran kualitas belajar peserta didik Madrasah Tsanawiyah DDI Banua Sendana.

Gambaran kualitas belajar peserta didik Madrasah Tsanawiyah DDI Banua Sendana pada penelitian ini dapat dilihat dari tiga aspek yang pertama kognitif, pencapaian hasil ulangan harian rata-rata menunjukkan nilai yang bagus diantara peserta didik yang aktif. Kedua aspek psikomotorik peserta didik mampu berlatih sesuai pada kemampuan diri masing-masing sehingga menghasilkan kualitas belajar yang dominan bagus. Ketiga aspek afektif sesuai pada hasil temuan

peneliti rata peserta didik mampu menanamkan nilai-nilai yang terkandung pada ilmu pengetahuan yang telah diberikan oleh guru.

3. Faktor penghambat dan Pendukung

Faktor penghambat guru Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah DDI Banua Sendana dalam meningkatkan kualitas belajar Sejarah Kebudayaan Islam adalah tidak tersedianya media atau alat seperti proyektor di Sekolah. Hal ini membuat guru masih kesulitan dalam menampilkan pembelajaran dalam bentuk visual seperti video dan lain-lain. Sesuai yang dialami guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas IX Madrasah Tsanawiyah DDI Banua Sendana untuk menampilkan video pembelajaran SKI masih kurang terlaksana dengan baik karena alat media belajar seperti proyektor yang seharusnya digunakan belum tersedia sehingga peserta didik masih sangat terbatas untuk dapat menyimak pembelajaran melalui visual.

Faktor pendukung guru Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah DDI Banua Sendana yaitu adanya perangkat pendukung pembelajaran seperti telepon genggam dan akses internet yang bisa digunakan oleh guru dan peserta didik. Guru Madrasah Tsanawiyah DDI Banua Sendana mengarahkan peserta didik membentuk kelompok sehingga peserta didik yang tidak memiliki telepon genggam dapat menyimak materi dalam bentuk visual. Selain itu guru Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah DDI Banua Sendana mengarahkan peserta didik memanfaatkan buku yang ada di perpustakaan untuk mendapatkan informasi penting sehingga terciptanya pembelajaran efektif dan kondusif.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti dapat memberi saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

Hendaknya guru harus lebih kreatif dalam menciptakan proses belajar mengajar agar peserta didik memiliki semangat yang lebih tinggi. Guru harus mampu memikirkan cara lain untuk mendapatkan solusi belajar yang baik dengan peserta didik sehingga pembelajaran tetap berjalan lancar sesuai yang diinginkan.

2. Kepala sekolah

Diharapkan kepala sekolah memberikan dukungan kepada guru agar tidak mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran. Dukungan tersebut seperti melengkapi media pembelajaran agar guru lebih mudah menampilkan gambar dalam bentuk video sehingga, peserta didik lebih leluasa untuk belajar dan lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran.

3. Bagi peserta didik

Hendaknya peserta didik harus lebih semangat bersekolah. Peserta didik harus belajar serius dalam mengikuti pelajaran, salah satunya adalah Sejarah Kebudayaan Islam. Jadilah peserta didik yang baik yang menghormati guru-guru di sekolah serta mampu mengamalkan ilmu-ilmu yang didapatkan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Walujo Djoko, *Pengendalian Kualitas Surabaya*: Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Agama, Kementerian RI. *Al-Qur'an Malaqbiq Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia* Cet. 1; Jakarta: Kementerian Agama, 2019.
- Andriani, Durri. *Metode Penelitian*, Cet. 16; Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017.
- Barmawi & Arifin. M. *Micro Teaching Teori dan Praktik Pengajaran yang Efektif & Kreatif* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Bastable B, Susan. *Perawat Sebagai Pendidik* Cet. 1; Jakarta: Buku Kedokteran, 2002.
- Buan Yohana, Alfiani Ludo. *Guru dan Pendidikan Karakter Sinergitas Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*, Cet. 1; Adanu Abimata: Indramayu, 2020.
- Buna'i. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Cet. 1; Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021.
- Cahya, Suryana. *Pengolahan Data dan Analisis Data Penelitian*, Jakarta: Academia, 2007.
- Chomaidi dan Rahmah, *Pendidikan dan Pengajaran Strategi Pembelajaran Sekolah* Jakarta: Grasindo, 2018.
- Data Dokumen Sekolah MTs DDI Banua Sendana 27 Oktober 2021.
- Djumaidi, M Ghony & Almansur, Fauzan. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Yogyakarta; Ar-Ruz Media, 2012.
- Fujiarti, Innaha. *Upaya Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Madium* Skripsi, Malang, 2016.
- Guritno. *Peningkatan Kualitas Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning* Jurnal, Inovasi Pembelajaran Karakter (JIPK) Vol. 1; No. 1: 2016.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar* Cet. 17; Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Harun, Muhlis, *Ketua Yayasan Sekolah MTs DDI Banua Sendana*, Wawancara 1 November 2021.
- Hasrul, Nurlatifah, Tiara Multi, *Peserta Didik MTs DDI Banua Sendana MTs DDI Banua Sendana* 15 Oktober 2021.

- Haudi. *Strategi Pembelajaran* Cet.1; Klaten: Tahta Media Group, 2021.
- Hidayat, Ujang S. *Model-Model Pembelajaran Efektif* Cet. 1; Sukabumi: Yayasan Budhi Mulia Sukabumi, 2016.
- Juharni. *Manajemen Mutu Terpadu* Cet. 1; Makassar: Sah Media, 2017.
- Karomah, Ulfatul. *Peran Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Visual di Madrasah Aliyah Negeri Rejotangan*, Skripsi Tulungagung, 2016.
- Khulsum, Uni. *Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Kelas VB Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Kerangnongko* Skripsi, Yogyakarta, 2014.
- Kirom, Askabul *Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural* Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 3 No. 1 2017.
- Kirom, Askabul. *Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multicultural* Jurnal, Program Studi Pendidikan Agama Islam Vol. 3. No.1. 2017.
- Kurniah, Nanda. *Strategu Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsnawiyah Negeri 1 Kabupaten Musi Rawas Utara* Skripsi Jambi: 2019.
- Kusdiana, Ading. *Sejarah & Kebudayaan Islam* CV: Pustaka Setia, 2013.
- Kusumastuti, Adhi & Khoiron, Ahmad Mustamil. *Metode Penelitian Kualitatif*, PT. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- Masriah, *Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs DDI Banua Sendana*, Wawancara 1 November dan 15 November 2021.
- Mulianti, *Kepala Sekolah MTs DDI Banua Sendana*, Wawancara 1 November 2021.
- Noor, Moh. *Guru Profesional dan Berkualitas* Semarang: Pr Alprin, 2019.
- Nugraha Aman, Kusna. *Konvergensi* Jurnal Vol. VI. No.29 Tahun 2019.
- Pulungan, Suyuti. *Sejarah Peradaban Islam* Cet. 1; Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Rachmawati, Mega & Suryadi, Edi. *Guru Sebagai Fasilitator dan Efektivitas Belajar Peserta Didik* Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran. Vol. 4 No.1, 2019.
- Rachmawati, Tutik & Daryanto. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik* Yogyakarta: PT Gava Media, 2015.

- Rahmi Ramadhani dkk, *Belajar dan Pembelajaran Konsep dan Pengembangan* Cet. 1; Yogyakarta: Kita Menulis, 2010.
- Ramadhani, Rahmi. *Belajar dan Pembelajaran Konsep dan Pengembangan* Cet.1; Yogyakarta: Kita Menulis, 2010.
- Rifriyanti, Eni. *Variasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Miftahul Ulum Weding Bonang Demak* Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam Vol. 2 No.2 Semarang: 2019.
- Rijali, Ahmad. *Analisis Data Kualitatif* Jurnal Vol. 17 No2, Malang: 2018
- Roflik. *Nilai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam* Vol. XII, No. 1, Juni 2015.
- Rosyada Dede, *Madrasah dan Profesionalisme Guru dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah* Cet. 1; Depok Kencana, 2017.
- Rosyada Dede, *Madrasah dan Profesionalisme Guru dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah* Cet.1; Depok: Kencana, 2017.
- Salamah dan Chomaidi, *Pendidikan dan Pengajaran Strategi Pembelajaran Sekolah* Jakarta: Grasindo, 2018.
- Satori, Djam'am dkk. *Profesi Keguruan Tangerang*: Selatan 2016.
- Setiawan Hasrian Rudi & Danny Abrianto *Menjadi Pendidik Profesional* Cet. 1; Medan, Umsu Press, 2021.
- Sinar. *Metode Active Learning* Cet. 1; Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Sinar. *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa* Cet. 1; Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian* Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suhartatik, Tony. *Best Practice Implikasi Media Quizizz Berbasis Android Terhadap Kualitas Pembelajaran dalam Mencetak Peserta Didik Berprestasi di Tingkat Nasional* Malang, Cet.1; Multimedia Edukasi.
- Sulaisih. *Upaya Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam* Skripsi, Malang: 2016.
- Syah, Mubbin *Psikologi Pendidikan* Cet. 2; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Undang-undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Hak dan Kewajiban Warga Negara, Orang Tua, Masyarakat, dan Pemerintah Cet. 1; Jakarta: Sinar Grafika, 2003.

- Walujo Adi Djoko, *Pengendalian Kualitas Surabaya* : Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Wardan, Khusnul. *Motivasi Kinerja Guru dalam Pembelajaran PT*; Media Sains: Bandung, 2020.
- Yenni, Suzana dan Imam, Jayanto. *Belajar dan Pembelajaran Cet.1*; Malang: Literasi Nusantara, 2018.
- Yestiani, Dea Kiki & Nabila Zahwa *Peran Guru dalam Pembelajaran pada Peserta Didik Sekolah Dasar Vol. 4 No. 1*, 2019.
- Yuliani, Anik. *Kunci Sukses Kenaikan Pangkat Guru dan Pengawas Sekolah/Madrasah Cet.1*; Ponogoro: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Yusrizal. *Tanya Jawab Seputar Penilaian dan Evaluasi Pendidikan Cet.1*; Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2015.
- Zein Muh, *Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran Jurnal Vol. V No.2* 2016.

LAMPIRAN

1. Profil Sekolah MTs DDI Banua Sendana

- a. NSM : 121276050011
- b. NPSN : 40605948
- c. Nama Sekolah : MTs DDI Banua
- d. Alamat : Jln, Pendidikan Banua Sendana
- e. Kelurahan/Desa : Banua Sendana
- f. Kecamatan : Sendana
- g. Kabupaten/Kota : Majene
- h. Provinsi : Sulawesi Barat
- i. Jenjang : Menengah Pertama
- j. Status : Swasta
- k. Tahun Berdiri : 1993
- l. Hasil Akreditasi : B

2. Tujuan Mts DDI Banua Sendana

Tujuan pendidikan MTs DDI Banua Sendana adalah meningkatkan keimanan, kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

1. Keadaan Guru dan Tenaga Pendukung MTs DDI Banua Sendana

No	Nama PTK	NUPTK/NIP	J / K	Tmp/Tgl Lahir	Status	Pen.	Sertifikasi
1	Albar Busman, S. Pd. I.	121276050 011090017	L	Majene, 02-12-1990	Guru Mapel/Non PNS	S1	Belum
2	Darmayanti, S. Si.	121276050 011120013	P	Leppangan, 18-11-1985	Guru Mapel/Non PNS	S1	Belum
3	Ernawati, S. Pd. I.	121276050 011060003	P	Braw 27-08-1979	Guru Mapel/Non PNS	S1	Lulus
4	Fatmadiyah, S. Pd.	-	P	Banua, 04-12-1994	Guru Mapel/Non PNS	S1	Belum
5	Ferawati, S. Pd.	121276050 011070009	P	Tappagalung, 14-04-1986	Guru Mapel/Non PNS	S1	Belum
6	Hajar, S. Pd.I	121276050 011050008	P	Banua, 20-04-1986	Guru Mapel/Non PNS	S1	Belum
7	Hasbi Assidik, S. Pd.	121276050 011110014	L	Banua, 30-04-1993	Guru Mapel/Non PNS	SMA /Sed.	Belum
8	Khalidah, S. Pd. I	121276050 011330012	P	Masalembu, 27-12-1993	Guru Mapel/Non PNS	S1	Belum
9	Mahmuda, S. Pd.I.	121276050 011270011	L	Manyamba, 31-12-1991	Guru Mapel/Non PNS	S1	Belum
10	Masliani, S. Pd. I.	121276050 011160001	P	Banua, 10-10-1975	Guru Mapel/Non PNS	S1	Lulus
11	Masriah, S. Pd. I.	121276050 011300002	P	Banua, 09-01-1980	Guru Mapel/Non PNS	S1	Lulus
12	Megawati, S.H	406013641 98001	P	Banua, 10-12-1998	Guru Mapel/Non PNS	S1	Belum
13	Mulianti, S. Ag	197612312 007012073	P	Banua, 31-12-1976	Guru Mapel/Non PNS	S1	Lulus
14	Munafri, S. Pd. I	197907052 007011021	L	Banua, 07-05-1985	Guru Mapel/N on PNS	S1	Lulus
15	Nurmiati, S. Pd. I	556376666 7220033	P	Majene, 31-12-1988	Guru Mapel/N on PNS	S1	Belum
16	Purnama, S. Pd. I	121276050 011030005	P	Banua, 27-06-1981	Guru Mapel/N on PNS	S1	Lulus
17	Salmiah, S. Pd. I	121276050 011240007	P	Banua, 21-04-1984	Guru Mapel/N on PNS	S1	Lulus
18	Sarmiati, S. Pd.I	121276050 011020004	P	Banua, 27-03-1980	Guru Mapel/N on PNS	S1	Belum
19	NurErma Hildayanti, S. Pd.	-	P	Malaysia, 31-12-1997	Guru Mapel/N on PNS	S1	Belum

Tabel. 2

2. Sarana dan Prasarana Sekolah MTs DDI Banua Sendana

No	Sarana dan Prasarana Sekolah	Jumlah
1	Ruang Kelas	4 Ruang
2	Ruang Guru	1 Ruang
3	Ruang Perkantoran	1 Ruang
4	Perpustakaan Sekolah	1 Ruang
5	Rumah Dinas Guru	1 Ruang
6	WC Sekolah	2 Ruang
7	Musholla	1 Ruang

Tabel. 3

3. Lahan Sekolah MTs DDI Banua Sendana

Kriteria	Data	Satuan
Luas Lahan	3.500	M ²
Jumlah Lantai Bangunan	1	Tingkat
Jumlah Rombel	4	Rombel
Jumlah Peserta Didik	72	Orang
Rasio Lahan THD Peserta Didik		Orang/m ²

Tabel. 4

4. Peserta Didik MTs DDI Banua Sendana

No	Tahun	VII		VIII		IX	
		Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr
1	2019/2020	14	16	17	7	19	13
2	2020/2021	13	10	14	16	15	7
3	2020/2021	16	5	12	9	13	17
	Total	43	31	43	32	47	37

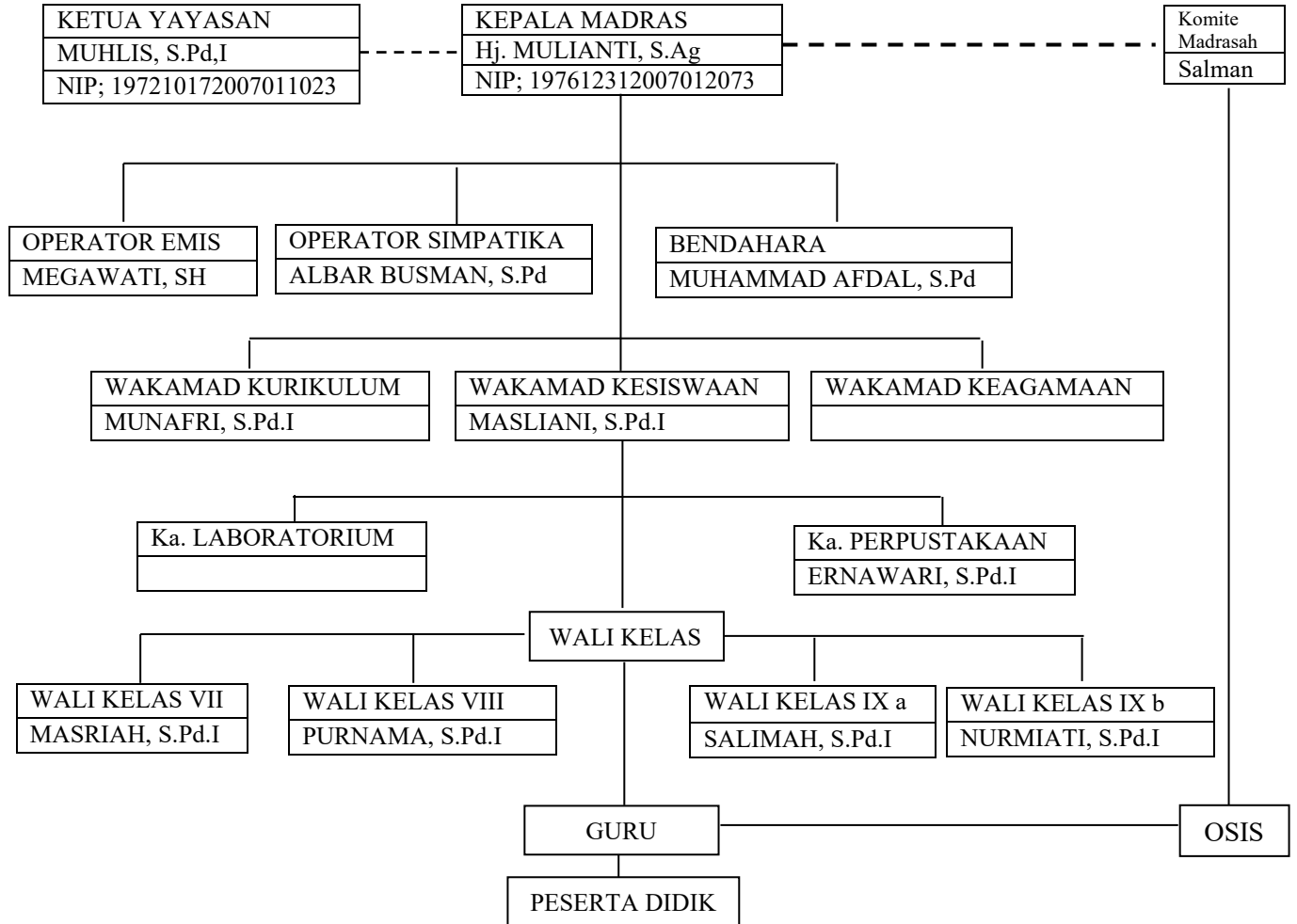
Tabel. 5

5. Ruang Kelas MTs DDI Banua Sendana

Kriteria	Satuan	Kondisi			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
Jumlah Total Ruang Kelas	4 Kelas	2	2		4
Kapasitas Maksimum	24 Orang				
Rata-Rata Luas Ruang Kelas	9X8 m ²				
Rasio Luas Ruang Kelas	Orang/m ²				
Rata-Rata Lebar Ruang Kelas	8m ²				
Jumlah Kursi Peserta Didik	78 Buah	22			78
Jumlah Meja Peserta Didik	78 Buah	19			78

Tabel 6.

6. Struktur Organisasi MTs DDI Banua Sendana



Keterangan

————— Garis Komando

- - - - - Garis Koordinasi

PEDOMAN OBSERVASI PERAN GURU

Pelaksanaan penilaian peranan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah DDI Banua Sendana. (Format Observasi diisi dengan membutuhkan tanda ceklis)

No	Aspek Yang diamati	Observasi		
		Cukup	Kurang	Tidak
1.	Guru SKI memberikan bimbingan kepada peserta didik.	✓		
2.	Guru SKI mengelola pembelajaran dengan cara yang disenangi peserta didik di dalam kelas.	✓		
3.	Guru SKI menguasai materi sebagai sumber belajar.	✓		
4.	Guru SKI memfasilitasi proses belajar peserta didik.	✓		
5.	Guru SKI memberi tugas ulangan harian untuk mendapatkan bukti kecakapan peserta didik dalam memecahkan masalah (kognitif).	✓		
6.	Guru SKI memberi	✓		

	motivasi kepada peserta didik dengan cara menyangkutpautkan materi yang dibahas.			
7.	Guru SKI memberikan ulangan harian kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mampu menerapkan pengetahuan pada pembelajaran SKI.	✓		
8.	Guru SKI menggunakan metode diskusi mengajar di dalam kelas	✓		
9.	Guru SKI menampilkan materi pelajaran melalui video.			✓
10.	Guru SKI melakukan pembelajaran yang bersifat umpan balik terhadap peserta didik.	✓		

PEDOMAN OBSERVASI KUALITAS BELAJAR PESERTA DIDIK

No	Aspek yang diamati	Butir Observasi	Cukup	Kurang	Tidak
1.	Kualitas Belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan Peserta Didik • Pemahaman peserta didik • Analisis peserta didik 	✓	<ul style="list-style-type: none"> ✓ ✓ 	

		<ul style="list-style-type: none">• Sikap peserta didik• Motivasi peserta didik• Apresiasi peserta didik• Penerapan peserta didik• Kemampuan berlatih peserta didik	✓ ✓ ✓	✓ ✓ ✓	
--	--	---	-------------	-------------	--

PEDOMAN WAWANCARA

KEPALA SEKOLAH

A. Tujuan Wawancara

Mengetahui peran guru mata pelajaran SKI di Sekolah MTs DDI Banua Sendana.

B. Identitas Narasumber

Nama : Mulianti, S. Ag.

Umur : 45 tahun

Jabatan : Kepala Sekolah MTs DDI Banua Sendana

Pendidikan : Strata satu

C. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana guru SKI di Sekolah?
2. Apa faktor penghambat guru mengajar di Sekolah?
3. Apa faktor pendukung guru mengajar di Sekolah?

PEDOMAN WAWANCARA

GURU SKI

A. Tujuan wawancara

Mengetahui peran guru dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik kelas IX MTs DDI Banua Sendana.

B. Identitas narasumber

Nama : Masriah, S. Pd.I

Jabatan : Guru mata pelajaran SKI

C. Daftar pertanyaan

1. Bagaimana pengalaman anda sebagai pendidik disekolah ini? Apakah anda pernah membimbing peserta didik yang awalnya kurang termotivasi untuk ikut belajar SKI lalu menjadi semangat untuk mengikuti pelajaran SKI?
2. Bagaimana target anda untuk mengelola tujuan belajar yang baik?
3. Bagaimana anda menyiapkan bahan pelajaran SKI yang baik?
4. Media pembelajaran apa yang anda gunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran?
5. Bagaimana sistem pembelajaran yang anda terapkan apakah berpusat pada peserta didik atau berpusat pada guru itu sendiri?
6. Apa faktor penghambat anda dalam meningkatkan kualitas belajar lalu bagaimana anda mengatasinya?
7. Bagaimana anda mendapatkan solusi untuk mendapatkan faktor pendukung?
8. Apakah aspek kognitif peserta didik sudah terbilang bagus atau belum? Nilai sedang-sedang? Bagus? Lumayan bagus?

9. Bagaimana pembentukan sikap atau motivasi peserta didik dalam pembelajaran SKI?
10. Bagaimana peserta didik menerapkan apa yang disampaikan guru?
11. Aktivitas seperti apa saja yang dilakukan peserta didik dan guru saat belajar SKI?

PEDOMAN WAWANCARA

PESERTA DIDIK

A. Tujuan wawancara

Mengetahui peran guru dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik kelas IX MTs DDI Banua Sendana.

B. Narasumber Peserta didik

1. Nama : Hasrul dan Nurlatifa

- a) Bagaimana guru sebagai pendidik dan pembimbing saat mengajar di dalam kelas?

2. Nama : Nurlatifa

- b) Bagaimana cara guru memberikan motivasi di dalam kelas? Apakah kamu merasa termotivasi dengan cara guru mengajar atau pada saat menyampaikan ilmu?

3. Nama : Tiara Multi

- c) Bagaimana kamu bisa mengetahui hasil pencapaian belajar saat ulangan harian?

VERBATIM WAWANCARA

Nama Kepala Sekolah : Mulianti, S, Ag

Jadwal Wawancara : 1 November 2021

Lokasi wawancara : Kantor

No	Percakapan	
	Peneliti	Narasumber
1.	Assalamu'alaikum ibu'	Wa'alaikummussalam masukki, nak!
	Iye' ibu' terimakasih.	
2.	Apa kabar ibu'?	Alhamdulillah kabar baik.
3.	Kalau guru-guru yang lain bagaimana kabarnya bu'?	Yah alhamdulillah kabar guru-guru yang lain juga baik, semuanya sehat walafiat tanpa terkecuali.
	Alhamdulillah.	
4.	Tabe' ibu' saya datang kesini karena ada tujuan tugas kuliah ibu'	Oh, tugas apaitu nak?
5.	Tugas akhir ibu' mauka' meneliti di Sekolahta'	Oh, skripsian miki' di
6.	Sehubung judul skripsiku peran guru dalam meningkatkan kualitas belajar, jadi maukat wawancaraiki' tentang gurunya di Sekolah ibu'	Oh, wawancara bagaimana itu nak? Yah mulai miki nak wawancaraika karena mauka pergi rapat sebentar ini.
7.	Iye' ibu' jadi saya mulaimi di. Jadi bagaimana peran guru mata pelajaran SKI di Sekolah?	Guru mata pelajaran SKI disini di Sekolah alhamdulillah gurunya itu sangat aktif kalau mengajar peserta didik. Hubungannya juga bagus sama peserta didik. Bagus juga

		caranya mentrasfer ilmunya sama anak-anak di kelas, jadi bisa dibilang proses belajarnya itu lancar.
8.	Apa kendalanya guru SKI kalau mengajar di kelas ibu?	Yah kendalanya itu eeeh, di Sekolah belum disediakan itu alat yang namanya proyektor, jadi biasai guru susah untuk mau kasi liat anak-anak videonya yang berhubungan sama materi pelajarannya. Adaji hape tapi yah tetap tidak gampang narasa anak-anak menyimak karena tidak semua juga punya hape toh. Tapi Insya Allah akan diusahakan kita juga punya di Sekolah.
9.	Jadi kalau pendukungnya proses pembelajarannya ibu bagaimana?	Yah kita di Sekolah tentunya memanfaatkan media yang ada daripada sama sekali tidak memanfaatkan toh, jadi peserta didik bisa mengakses internet kalau ada tugasnya sama-sama temannya kalau yang tidak punya hape, jadi ini guru mengajar bagus karena bisai mengimbangi situasi kelas.
10.	Pertanyaannya cukup sampai disini ibu' terimakasih banyak atas responta.	Iye' pale nak karena mauka juga ini pergi rapat dulu. Jadi kalau mau lebih jelasnya soal guru

Iye' ibu tapi saya juga mau wawancarai kepala sekolahnya.	langsungki kegurunya nak kan supaya jelas didapat informasi.
---	--

Nama Guru : Masriah, S. Pd. I

Jadwal wawancara : 1 dan 15 November

Lokasi wawancara : Kantor

Percakapan		
No	Peneliti	Narasumber
1.	Assalamualaikum ibu'?	Wa'alaikummussalam! iye'ada urusan apaki nak?
2.	Mauka meneliti di Sekolahta ibu. Apa kabarki ibu'? lama tak jumpa	Alhamdulillah kabar baik nak. Ooooh mauki meneliti tentang apaitu?
3.	Tentang peranta sebagai guru di dalam kelas ibu'.	Oh, iyah nak silahkan wawancara miki,
4.	Bagaimana pengalamanta sebagai pendidik di kelas ibu' sekaligus jadi pembimbing apakah pernahki temui peserta didikta yang memang kurang termotivasi ikut belajar lama-lama jadi termotivasi i?	Sesuai pengalamanku sebagai pendidik yah masih biasa didapat peserta didik ta tiga orang toh kalau komplotannya juga' itumi malas kerja tugas, nalawanmi gurunya, tidak maumi ikuti aturan sekolah yah bisa dibilang peserta didik nakal juga' toh yah anak-anak biasa begitu. Caraku supaya mauki ikut belajar kutandai dulu itu anak-anak lalu ku bina sebagaimana mestinya dikasi arahan yang

		<p>baik-baik seperti akhlaknya dibantu perbaiki. Eeh, saya sebagai guru dikelas itu haruski menggunakan strategi mengajar yang menarik supaya peserta didik itu lebih termotivasi tidak mengantuk i toh atau supaya tidak malas ikuti pelajaran jadi saya biasa bagi kelompok kalau memang materinya tentang awal mula masuknya Islam ke Indonesia supaya menarik perhatian maka peserta didik kujadikan contoh, ada sebagai pedagang ada sebagai penduduk lokal nah jadi cara seperti ini peserta didik pasti termotivasi untuk lebih belajar karena kan peserta didik juga suka pasti main-main toh tidak terlalu serius belajar dalam artian tidak tappa mengantuk i kalau didikte terus i.</p>
5.	<p>Bagaimana targetta mengelola tujuan belajar yang baik ibu'?</p>	<p>Yah seperti biasa harus disediakan dulu rencana pelaksanaan pembelajaran, kita menghidupkan suasana pembelajaran, menarik perhatiannya peserta didik, dikasi tau tentang motivasi-motivasi semisal ada materi yah</p>

		<p>disangkutpautkanmi pelajarannya supaya aktif juga peserta didik belajar. Sesuai targetku mengajar yah bagaimana ini peserta didik supaya bisai naterapkan ilmu yang sudah dikasi tau',</p>
6.	<p>Bagaimanaki siapkan bahan pelajaran SKI yang baik ibu'?</p>	<p>Pertama saya lakukan itu kalau malammi saya harus bisa memahami terlebih dahulu materi yang mau besok kukasi sama peserta didik, cariki referensi banyak-banyak memang. Jadi kalau besoknya ada peserta didik yang bertanya tidak rumit miki lagi menjawab pertanyaannya peserta didik karena sudah adami disediakan.</p>
7.	<p>Media pembelajaran apa yang dipake' ibu' kalau menyampaikanki materi?</p>	<p>Yang saya pakai itu buku paket SKI biasa saya suruh peserta didik untuk menganalisis dulu materi tentang proseses penyebaran Islam di Indonesia toh contohnya, jadi kupancingi biasa interaksinya anak-anak kusuruh i kembali jelaskan materi yang sudah nabaca, jadi kubiarkan juga yang lainnya itu ikut menyimak jadi kalau ada sanggahan dari teman yang lain</p>

		<p>itu saya biarkan dulu mereka menyelesaikan pembahasannya jadi kalau tidak mampumi narasa anak-anak yah sayami ambil alih kembali lalu kusimpulkan i pembahasannya.</p>
8.	<p>Bagaimana sistem yang diterapkan di kelas ibu' apakah berpusat pada peserta didik atau berpusat pada gurunya?</p>	<p>Jadi sesuai keadaan sekarang yang diterapkan itu kurikulum dua ribu tiga belas yang dimana pembelajaran di dalamnya itu cuma berpusat pada anak peserta didik seperti mencari materi sendiri, menganalisis sendiri lalu memahami. Tapi itu sebenarnya susah kalau mau diterapkan sama anak-anak disini karena masih sangat kurang dalam berwawasan dan juga masih sangat butuh untuk dibimbing. Disini itu peserta didik tidak akan tau kalau tidak dikasi tau'mi karena tidak mungkin natau'i mau mencari sendiri materi baru napelajari ai susahmi itu belajar anak-anak. Jadi kita' itu mengajar yah ikut mengimbangi miki' kadang-kadang pembelajaran berpusat ke peserta didik yah kadang-kadang berpusat keguru juga apalagi sekarang itu belum lama</p>

		tawwa peserta didik aktif disekolah jadi jelas kita' sebagai guru akan selalu mengarahkan peserta didik yang terbaik.
9.	Aktivitas apa saja yang yang dilakukan guru dan peserta didik saat belajar SKI ibu'?	<p>Biasanya sebelumka' masuk dipembahasan yang mau lagi dibahas sekarang biasanya saya mencoba mengingatkan materi yang sudah dipelajari minggu lalu. Jadi kalau sudah itu kembalika' jelaskan materi. Baru saya sankutpautkan sama pembahasan yang lalu supaya lebih mudah napahami anak-anak, jadi saya gunakan bahasa sendiri. Saya biasa didalam kelas itu aktivitasku sama anak-anak yah pakeki metode yang nasuka peserta didik supaya tidak mengantuk i jadi kukasi bagi kelompok lagi supaya aktif i supaya tidak jenuh juga belajar sendiri-sendiri, mereka akan aktif berdiskusi jadi yang</p>

		lain ada kesempatannya untuk bertanya sama kelompok lain.
10.	Bagaimana carata tentang pembentukan sikapnya peserta didikta' atau carata memotivasi peserta didikta dikelas ibu' bagaimana?	Caraku supaya termotivasi itu peserta didik ikut belajar jadi saya kasi perhatian yang baik dan juga bukan cuma satu metode kupake supaya tidak jenuh i anak-anak belajar. Jadi saya itu kasi motivasi sesuai dengan materi yang mau diajarkan. Seperti saya mau ajarkan tetang awal mulanya masuk Islam ke Indonesia dimulai dari munculnya pedagang-pedagang muslim ke Indonesia, jadi ini bisa saya jadikan motivasi belajar peserta didik bahwa perjuangan orang-orang terdahulu itu tidak main-main mereka harus rela meninggalkan tempat tinggal asli mereka, dengan cara seperti ini peserta didik akan merasa lebih termotivasi agar tidak mudah mempermainkan agama Islam.
11.	Bagaimana peserta didikta' mampu menerapkan apa yang sudah disampaikan sama mereka ibu'?	Untuk melihat kemampuan peserta didik menerapkan apa yang sudah berikan maka saya kasi tugas ulangan harian

		<p>setelah itu saya langsung memeriksa hasil ulangannya dengan cara menukar lembaran kerjanya dengan teman sebangkunya. Kalau ada sepuluh nomor soal jadi penilaiannya itu kalau salah dua nomor maka nilainya bagus, salah tiga nomor nilainya lumayan bagus, salah empat nomor nilainya cukup karena kalau satu nomor itu bobotnya sepuluh. Jadi ini peserta didik bisa langsung natau hasil kerjanya sendiri.</p>
12.	<p>Bagaimana nilainya peserta didikta' pada saat ulangan mata pelajaran SKI apakah sudah terbilang bagus atau sedang-sedang atau lumayan bagus?</p>	<p>Sesuai dengan hasil ulangan hariannya anak peserta didik masih ada terdapat sekitar lima orang belum tercapai kriteria belajarnya. Tapi saya mengajar itu dari lima peserta didik ini saya kasi'i kembali tugas tambahan atau saya lihat dari segi kesehariannya seperti apa jadi cara seperti ini saya bisa kasi nilai bagus.</p>
13.	<p>Faktor apa yang kasi terhambatki saat mengajarki SKI?</p>	<p>Faktor yang menghambat itu kalau mauki tampilkan video apalagi ini kan belajar SKI tentang sejarah toh jadi pasti</p>

		<p>akan ada yang mau ditampilkan sama peserta didik. Jadi kalau pakeki video ditampilkan kepeserta didik maka mereka juga akan merasa lebih tertarik dan lebih menyiiimak i kalau pakeki media proyektor.</p>
14.	<p>Kalau faktor pendukungta mengajar SKI ibu bagaimana?</p>	<p>Jadi supaya mendukung pembelajarannya peserta didik saya bagikan link untuk diakses anak peserta didik. Karena tidak semua punya hape jadi saya sesuaikan saja saya suruh bergabung sama yang punya hape, memanfaatkan buku yang ada juga menjadi salah satu pendukungnya.</p>

Nama Peserta Didik : Nurlatifa / Hasrul / Tiara Multi

Jadwal wawancara : 15 November 2021

Lokasi wawancara : Kelas

Percakapan		
No	Peneliti	Narasumber
1.	Assalamualaikum tabe' dek bisaka sita waktuta sebentar'?	Wa'alaikummussalam kak iye' bisa!
	Mauka wawancaraki sebentar tentang guruta' dek.	Oh, iye' kaka bisa!
	Jadi saya mulaimi di dek.	
2.	Bagaimana guruta sebagai pendidik dan pembimbing saat mengajar di dalam kelas dek?	Nurlatifa
		Caranya itu guru kasiki ilmu di dalam kelas kak yah baikji nakasiki pelajaran yang baik nakasiki arahan-arahan yang bersifat positif. Nasuruhki supaya berbuat sopanki sama guru, nakasi tauki aturan-aturan sekolah harus dita'ati. Intinya kak yah gurunya bagus tidak suka marah-marah.
		Hasrul
		Cara guru menyampaikan materi pelajaran di dalam kelas bagus kak karena mudah dipahami apa yang nakasikanki karena seimbang i nasuruhki mencatat baru najelaskan i juga

		<p>kak, biasa juga nasuruhki berkelompok belajar jadi itu caranya guru bagus mudah dipahami, gampang untuk disimak.</p>
3.	<p>Bagaimana caranya guru nakasiki motivasi di kelas? apakah kamu merasa termotivasi pada saat naampaikan ki ilmu pengetahuan guruta'?</p>	<p>Nurlatifa</p> <p>Sesuai yang diajarkan guru saya sebagai peserta didik yah sangat merasa termotivasiki saat guruta' menjelaskan materi. Apalagi kak caranya guru menjelaskan mendukung, gurunya juga semangat menjelaskan jadi saya juga' termotivasiki mendengarkan penjelasannya guru.</p>
4.	<p>Bagaimana bisa mutau hasil pencapaian belajarmu saat ulangan harian? Yah artinya bisa mutau hasil kerjamu sendiri bagaimana?</p>	<p>Tiara Multi</p> <p>Biasanya itu kak nakasi ulangan harianki guruta' di kelas. Sebelum dimulai ulangan nasuruhki' dulu belajar sekitar beberapa menit nasuruhki baca-baca buku catatan sekitar</p>

		<p>sepuluh menit. Jadi kalau sudahmi itu kak dilaksanakanmi ujian ulangan harian baru kalauselesai itu lembaran jawabanta na acak guru, bukan kita' sendiri maperiksa itu tugasta oh. Jadi kalau sudah itu dikasiki kembali lembar kerjata yah disitumi bisa ditau' hasil kerjata kak.</p>
--	--	--

DOKUMENTASI

Mata pelajaran : SKI
 Materi : Proses masuknya islam ke indonesia
 Jumlah soal : 10
 Tahun : 2021/2021

No.	NAMA	JUMLAH SOAL	JAWABAN										JUMLAH	RATA-RATA	KETERANGAN	BT	ST	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10						
1	Alvin Pratomo	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	100	100
2	Alvin Pratomo	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	100	100
3	Alvin Pratomo	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	100	100
4	Alvin Pratomo	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	100	100
5	Alvin Pratomo	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	100	100
6	Alvin Pratomo	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	100	100
7	Alvin Pratomo	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	100	100
8	Alvin Pratomo	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	100	100
9	Alvin Pratomo	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	100	100
10	Alvin Pratomo	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	100	100
11	Alvin Pratomo	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	100	100
12	Alvin Pratomo	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	100	100
13	Alvin Pratomo	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	100	100
14	Alvin Pratomo	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	100	100
15	Alvin Pratomo	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	100	100
16	Alvin Pratomo	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	100	100
17	Alvin Pratomo	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	100	100
18	Alvin Pratomo	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	100	100
19	Alvin Pratomo	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	100	100
20	Alvin Pratomo	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	100	100
21	Alvin Pratomo	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	100	100
22	Alvin Pratomo	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	100	100
23	Alvin Pratomo	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	100	100
24	Alvin Pratomo	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	100	100
25	Alvin Pratomo	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	100	100
26	Alvin Pratomo	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	100	100
27	Alvin Pratomo	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	100	100
28	Alvin Pratomo	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	100	100
29	Alvin Pratomo	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	100	100
30	Alvin Pratomo	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	100	100
31	Alvin Pratomo	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	100	100
32	Alvin Pratomo	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	100	100
33	Alvin Pratomo	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	100	100
34	Alvin Pratomo	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	100	100
35	Alvin Pratomo	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	100	100
36	Alvin Pratomo	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	100	100
37	Alvin Pratomo	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	100	100
38	Alvin Pratomo	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	100	100
39	Alvin Pratomo	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	100	100
40	Alvin Pratomo	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	100	100
41	Alvin Pratomo	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	100	100
42	Alvin Pratomo	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	100	100
43	Alvin Pratomo	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	100	100
44	Alvin Pratomo	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	100	100
45	Alvin Pratomo	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	100	100
46	Alvin Pratomo	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	100	100
47	Alvin Pratomo	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	100	100
48	Alvin Pratomo	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	100	100
49	Alvin Pratomo	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	100	100
50	Alvin Pratomo	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	100	100

Hasil Ulangan Peserta Didik Kelas IX MTs DDI Banua Sendana



Sekolah MTs DDI Banua Sendana



Gambar 1: Lingkungan sekolah MTs DDI Banua Sendana



Gambar 2: Lingkungan sekolah MTs DDI Banua Sendana



Gambar 3: Merekam sejarah singkat Sekolah bersama Ketua Yayasan Sekolah MTs DDI Banua Sendana



Gambar 4: Wawancara Kepala Sekolah MTs DDI Banua Sendana



Gambar 4: Wawancara Guru SKI Kelas IX MTs DDI Banua Sendana



Gambar 5



Gambar 6



Gambar 5, 6, 7: Guru mengajar SKI



Gambar 8: Wawancara Nurlatifah



Gambar 9: Wawancara Tiara Multi



Gambar 9: Wawancara Hasrul



Gambar 10: Foto Bersama Peserta Didik

RIWAYAT HIDUP



HAJRAH. R, lahir di Salulupompong pada hari Sabtu, 4 September 1999, Provinsi Sulawesi Barat. Anak ke sembilan dari sembilan bersaudara dari pasangan **Alm. Abd. Razak** dan **Alm. Sitti Hasning**. Penulis pertama kali menempuh pendidikan pada umur 5 tahun di Sekolah Dasar (SD), SDN Salupompong pada tahun 2004 dan selesai pada tahun 2010. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Kalukku dan selesai pada tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Kalukku dan selesai pada tahun 2016. Pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Mardiyah Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam, namun hanya berlangsung selama satu tahun. Pada tahun 2017 penulis terdaftar di salah satu perguruan tinggi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), dan menjadi angkatan pertama.

Berkat rahmat dan pertolongan Allah SWT. Serta dukungan dan doa dari keluarga dalam menjalani aktivitas akademik di perguruan tinggi STAIN Majene, dan tak lupa bimbingan dari dosen pembimbing. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Kelas IX Mts DDI Banua Sendana Kabupate Mejene.”



Nomor: B-206 AK/SB.00.0/PP.00.9/11/2021 Majene, 10 November 2021
Sifat : Penting
Lamp : 1 (satu) Rangkap
Hal : *Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian*

Kepada
Yth. Bupati Majene
Cq. Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Majene
Di-
Tempat

Assalamu Alaikum, Ws.Wb

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa STAIN Majene yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : Hajrah, R
Nim : 10156117036
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "*Peran Guru Dalam Meningkatkan Kualitas (Djawa, for Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Kelas IX MTs DDI Banna Sendana Kab. Majene*". Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Dosen Pembimbing : 1. Dr. Hamsah S. Fathani, M. Th.I
2. Zulfiah Sutusi, M.Pd.

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk mengadakan penelitian dari tanggal : 15 November 2021 s/d 15 Desember 2021.

Demikian atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam


Wakil Ketua Bidang Akademik
Dr. Muliadi, M.Sos.I
Nip. 197308281998031001

Daftar:

1. Ketua STAIN Majene
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Asli
4. Kopie 02 (Dy 02)



IZIN PENELITIAN

Nomor : 438/DPM-PTSP/PM/IX/2021

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor 53 Tahun 2018 tentang Pembaharuan Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non-Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene, serta membaca surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor 070/465/XU/2021 Tanggal 17 November 2021 maka pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** Kepada :

Nama	HAJJARAH R
Pekerjaan	Mahasiswa
NIM	1015117008
Program Study/Jurusan	S1. Pendidikan Agama Islam
Universitas	STAIN MAJENE
Alamat	Dusun Salupompong Desa Kabubung Kec. Kakakku Kab. Mamuju

Untuk melaksanakan Penelitian di Kabupaten Majene dengan Judul "PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PESERTA DIDIK KELAS IX MTS DDI BANUA SENDANA KAB. MAJENE" dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Menjalani semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 2 (dua) Exemplar foto copy hasil Penelitian kepada Bupati Majene Cq Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Majene
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak menaati peraturan diatas.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Majene
Pada Tanggal : 22-11-2021
Kepala Dinas



M. DJAZULI M. SP. MH
Pembina Utama Muda